

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**KONTRIBUSI TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM MEMBANGUN
PENDIDIKAN AKHLAK MASYARAKAT DESA UKUI DUA
KABUPATEN PELALAWAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam*

Oleh:

NASRUL
NPM :162410037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1440 H / 2019 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No. 92/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Nasrul
NPM	162410037
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

KONTRIBUSI TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN AKHLAK MASYARAKAT DESA UKUI 2 KABUPATEN PELALAWAN RIAU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 06 Juli 2020

Ketua Prodi PAI,

H. MIFTAH SYARIF, S.Ag., M.Ag.

NIDN. 027126802

KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karubia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam membangun Pendidikan Akhlak Masyarakat Desa Ukui Dua Kabupaten Pelalawan Riau” sebagai karya tulis ilmiah yang dibuat guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau” Shalat beserta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah memperjuangkan tegaknya Islam di bumi Allah tanpa kenal dan sebagai contoh tauladan bagi umatnya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga pada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (Madnur) dan ibunda (Syamsia) yang dengan segala upayanya, perhatian dan kasih sayangnya dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik dengan kasih sayangnya, yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH. MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M.,M.E.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Saproni, MEd selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Bapak Dr. H.Hamzah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan ide-ide serta saran-saran dengan penuh rasa sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan karya ilmiah.
10. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, MA Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), Bapak yang telah memberikan penulis arahan dan bimbingan selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam
11. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bangku perkuliahan

yang sudah ditempuh terhitung selama kurang lebih 4 tahun dan menjadi motivasi dan sumbangan ilmunya kepada penulis.

12. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kebutuhan agar terselesainya skripsi.
13. Pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau yang menyediakan buku-buku yang dibutuhkan selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
14. Nguti M. Yusuf, Mamak Atan K, Moman Kadir B, bang mizi, suwardi Pjs kedes, datuk Muhammad Isyah, datuk Gantang, Moman Ali Amran, dan banyak lagi yang takdapat disebutkan karena banyaknya, mereka telah memberikan sumbangan informasi maupun pemikiran serta tenaganya dalam melancarkan skripsi ini.
15. Teman-teman yaitu encik Maizaldi Arif, Rudi Hartono, Fanji Azkon, Ahmad Juki, M. Asmizan, Alis Hendriato, satria, Uri Anto, bang Ermin S.H, bang Abdul Rahman sayuti, S. Ud., M.Hum, Kemudian yang selalu setia menemani adik Rini Wahyuni dan ponakan Masa Putriyanti, yuyu desmawati yang banyak memberikan inspirasi terhadap penulis.
16. Keluarga besar jamaah Tarekat Naqshabandiyah desa Ukui Dua yang sangat membantu dalam proses penelitian untuk pengabilan data di lapangan.

Akhir kata, semoga keikhlasan dari semua pihak yang memberikan do`a dan bantuan, bimbingan serta dorongan pada penulis mendapatkan limpahan rahmat dari Allah Swt. Aamiin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 10 Juli 2020

Penulis

NASRUL
NPM :162410037

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	v
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	vi
BAB I : Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : Landasan Teori dan Konsep Operasional	
A. Landasan Teori.....	9
1. Tarekat Naqsyabandiyah.....	9
2. Pendidikan Akhlak.....	20
B. Penelitian Relevan.....	28

C. Konsep Operasional.....	30
D. Kerangka Berpikir	31

BAB III : Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek	33
D. Populasi Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV : Laporan dan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Desa Ukui Dua.....	37
B. Penyajian Data.....	57
C. Pembahasan	68

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan	75
B. Saran saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Waktu Penelitian.....	33
Tabel 02 : Daftar Jumlah Penduduk.....	41
Tabel 03: Daftar penduduk menurut usia	41
Tabel 04 : Daftar Penduduk menurut Agama.....	42
Tabel 05 : Daftar Penduduk Menurut Etnis	43
Tabel 06 : Daftar Penduduk Jumlah Kerja.....	44
Tabel 07 : Daftar penduduk Kualitas Angkatan Kerja.....	45
Tabel 08 : Daftar penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46
Tabel 09 : Daftar Sarana Prasarana	48

ABSTRAK

KONTRIBUSI TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN AKHLAK MASYARAKAT DESA UKUI DUA KABUPATEN PELALAWAN RIAU

Oleh :

Nasrul
NPM : 162410037

Penelitian tentang Tarekat Naqsabandiyah telah banyak dilakukan, namun melihat kontribusinya di masyarakat Ukui Dua Pelalawan belum ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam Membangun Pendidikan Masyarakat Desa Ukui Dua Kabupaten Pelalawan Riau. Jenis penelitian ini kualitatif dengan tiga orang informan penelitian. Data dikumpulkan dengan wawancara dan dianalisis, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 20 kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam membangun Pendidikan Akhlak Masyarakat yaitu; Menghadirkan rasa Iman dan Taqwa kepada Allah Swt; Memelihara dirinya; Ceramah agama dan Tabligh Akbar; Kajian-kajian keIslaman; Tawakkal dan Bersyukur; Tobat dan Dzikir; Yasinan; Tausiyah dan puasa; Tauhid; Ridha; Maulid Nabi Muhammad Saw. dan isra' mi'raj; Hadist dan As-sunnah; Bershalawat; Mengucapkan salam; Bertoleransi; Rasa kepedulian; Berziarah; Memenuhi undangan; Mencintai hewan dan Memelihara tumbuhan; Khalifah. Kegunaan penelitian bagi pemerintah setempat khususnya para guru tarekat sebagai bahan acuan terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan akhlak dan sebagai memperkaya kebudayaan Islam.

ABSTRACT

A CONTRIBUTION OF NAQSABANDIYAH CONGREGATION IN BUILDING MORAL EDUCATION TO THE COMMUNITY OF UKUI DUA VILLAGE IN PELALAWAN REGENCY, RIAU PROVINCE

By:

Nasrul
NPM: 162410037

Studies on the Naqsabandiyah Congregation have been widely carried out, but the discussion on its contribution to the community of Ukui Dua Village in Pelalawan regency has not been found. This study aims to investigate the contribution of the Naqsabandiyah Congregation in building moral education to the community of Ukui Dua Village in Pelalawan Regency, Riau Province. The type of this study is qualitative with three research informants. The data were collected by interviewing and analyzed through data display, data reduction, and conclusion drawing. The results of this study show that there are 20 contributions of Naqsabandiyah Congregation to the community's moral education, namely; Presenting a sense of Faith and Taqwa to Allah SWT; Taking care of themselves; Conducting religious lectures and Tabligh Akbar; Islamic studies; Tawakkal and Grateful; Doing penance and dhikr; Reciting Surah Yasin; Tausiyah and fasting; Monotheism; Ridha; Celebrating Prophet Muhammad's Birthday and Isra' Mi'raj; Hadith and As-sunnah; Reciting Shalawat; Saying greetings; Tolerating; A sense of caring; Pilgrimage; Attending the invitation; Loving animals and nurturing plants; and being the Caliph. The advantages of this study for the local government and especially for the tarekat teachers are as a reference material for the development of moral education learning and as an enrichment of Islamic culture.

الملخص

مساهمة طريقة النقشبندية في بناء تربية الأخلاق لمجتمع قرية أوكي ثاني بمنطقة بلالاوان

رياو

نصرول

162410037

البحوث على طريقة النقشبندية قد تم تنفيذ على نطاق واسع، ولكن رؤية مساهمتها في قرية أوكي ثاني بمنطقة بلالاوان رياو لم يتم العثور عليها. يهدف هذا البحث إلى تحديد مساهمة طريقة النقشبندية في بناء تربية الأخلاق لمجتمع قرية أوكي ثاني بمنطقة بلالاوان رياو. هذا النوع من البحث نوعي مع ثلاثة مخبرين للأبحاث. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والتحليل، وعرض البيانات، وخفض البيانات، ورسم الاستنتاج. تشير نتائج هذا البحث إلى أن هناك 20 مساهمة من طريقة النقشبندية في بناء التربية الأخلاقية المجتمعية وهي: تقديم حس الإيمان والتقوى إلى الله سبحانه وتعالى؛ يعتني بنفسه؛ ومحاضرات دينية وتبليغ أكبر؛ الدراسات الإسلامية؛ وتوكل وشكر والتوبة والذكر؛ وياسينان والتوصية والصوم؛ والتوحيد؛ والرضا؛ والمولد النبوي الشريف؛ والإسراء والمعراج؛ والحديث والسنة؛ والصدقة وتحية السلام؛ والتحمل؛ والشعور بالرعاية؛ والحج؛ وتلبية الدعوة؛ يجب

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

الحيوانات ويغذي النباتات؛ والخليفة. وجدوى البحث للحكومة المحلية وخاصة معلمي الطريقة
كمواد مرجعية لبناء التربية الأخلاقية وإثراء الثقافة الإسلامية.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Dalam Islam kepribadian merupakan salah satu faktor yang sangat penting, bahwa tujuan pendidikan Islam itu tertuju pada pembentukan kepribadian. Di zaman sekarang ini, banyak orang yang mengetahui agama tetapi tidak merealisasikan dalam kehidupannya. Pendidikan akhlak tidak akan pernah terlepas dari ajaran Islam, dimana pendidikan akhlak suatu proses mendekati manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya, salah satu contohnya dalam hal ini adalah tasawuf (Suyanto, 2019:27).

Ahlak dalam kehidupan manusia menempati suatu hal kedudukan yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunya suatu masyarakat itu tergantung kepada akhlaknya. Apabila masyarakat itu akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinya, kemudian apabila akhlak di masyarakat itu rusak maka rusaklah lahir dan batinya. Menurut Al-Ghazali dalam Abuddin Nata akhlak ialah seluruh aspek kehidupan manusia baik secara individu (perseorangan) maupun kelompok (Abuddin Nata, 2012: 9).

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam.

Pada saat ini masyarakat telah mampu menguasai teknologi yang sangat canggih dan modern pada masa kini, disamping membawa dampak positif teknologi yang canggih juga membawa dampak negatif salah satunya dapat merusak akhlak masyarakat. Ada sebagian kalangan pendapat saat ini bangsa Indonesia mengalami kemerosotan tingkah laku yang berada pada taraf yang memprihatinkan.

Agama Islam menempatkan akhlak sebagai yang wajib untuk dilaksanakan oleh setiap manusia baik itu kaum laki-laki dan perempuan. Bahkan dalam hadist Nabi SAW pernah dikatakan *“tuntutlah ilmu dari buayan sampai ke liang lahat”*. Hal ini mengisyaratkan bahwa menuntut Ilmu itu mulai sejak kandungan sampai manusia itu meninggal dunia.

Sedangkan Pendidikan di Indonesia terbagi beberapa jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, seperti lembaga kursus, kelompok belajar, bahkan lembaga tarekat. Untuk melihat pendidikan yang dilakukan dengan tarekat atau tasawuf, harus memiliki kembali apa tujuan dari tujuan akhir pendidikan akhlak itu sendiri. Karena ajaran tarekat juga merupakan ajaran Islam yang tidak bisa terpisahkan dari pembentukan akhlak manusia. Jika tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, maka

pendidikan haruslah dapat menjadikan seluruh manusia mau menghambakan diri kepada Allah SWT (Abdullah, 2018:1-2).

Menurut Anwar dalam tambak menyatakan bahwa psikososial Islam memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pengembangan kualitas diri manusia dalam setiap profesi yang dilakukan (Tambak, Sukenti : 2020).

Salah satu kontribusi Islam yaitu Tarekat Naqshabandiyah memiliki peran dalam menumbuh kembangkan akhlak masyarakat desa Ukui Dua sehingga masyarakat memiliki jiwa yang berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan serta menciptakan kasih sayang antara sesama makhluk, di masyarakat guru (mursyid), wakil guru (badal/khalifah) sudah mencontohkan melalui sikap, yang dilakukan keseharian dengan tingkah laku, dan perbuatan yang telah mencerminkan sosok seorang guru (mursyid), dan wakil guru (badal/khalifah) dalam ajaran tarekat. Dari sinilah dapat diketahui peran tarekat Naqshabandiyah dalam membangun pendidikan Akhlak masyarakat desa Ukui dua mendapatkan perubahan yang lebih baik, ketenangan jiwa, maupun mendidik akhlak serta ketaatan dalam beribadah kepada Allah dan berbuat baik sesama makhluk melalui dengan hidup sederhana, Zuhud.

Kemudian beberapa literatur juga telah melakukan penelitian di berbagai daerah Indonesia mengenai pendidikan Akhlak bahwasanya pentingnya ilmu tasawuf dalam mengembangkan akhlak manusia melalui ajaran Tarekat Naqshabandiyah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2015) Memfokuskan pada penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ajaran Tarekat Naqshabandiyah di Persulukan

Bambussalam Langkat. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada tempat pelaksanaannya, nama tokoh, dan upaya penyelesaiannya.

Lebih lanjut penelitian oleh Luqman (2016) Dukuh Tompe, Kabupaten Boyolali penelitiannya memfokuskan kajian teksnya yaitu pendidikan agama Islam dan perubahan perilaku sosialnya menerangkan secara perinci tentang kajian tokoh dan literatur yang dipakai hingga pada tulisan yang dimuat dalam manuliskan skripsi tersebut.

Sementara penelitian yang dilakukan Kholil Supatmo (2017) Fakultas Ushuludin dan Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsabandiyah pada Perubahan Prilaku Sosial Jamaah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bangun Rejo. Adapun hasil penelitiannya ialah Aktualisasi ajaran Tarekat Naqsabandiyah pada perubahan tingkah laku sosial jamaah dilakukan melalui serangkaian kegiatan dzikir, wirid, do'a dan kegiatan sosial di lingkungan desa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agung Santoso (2019) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul upaya guru dalam membina akhlak santri melalui pelaksanaan ibadah shalat di Pondok Pesantren Darusalam Saran Kabun Rokan Hulu adapun hasil penelitiannya ialah upaya guru membina akhlak santri terhadap Allah ialah melalui penerapan disiplin waktu shalat, penerapan pelaksanaan ibadah shalat Sunnah

seperti shalat sunah qobliah dan ba'diah dan juga penerapan budaya mengantri ketika berwudhu.

Dari beberapa paparan tulisan di atas, dapat dilihat bahwa pembinaan akhlak terhadap masyarakat dilakukan berbagai upaya dalam membangun pendidikan akhlak masyarakat. Tarekat Naqsabandiyah melakukan upaya pembaiat masyarakat yang mau menjadi *murid* atau jamaah Tarekat Naqsabndiyah untuk memberikan efek kepada *murid* yang dibaiat senga menyegerakan dirinya untuk bertobat.

Guru (mursyid), dan wakil guru (badal/khalifah) Tarekat Naqsabandiyah telah melaksanakan pendidikan akhlak masyarakat dengan melakukan berbagai upaya seperti diatas tetapi peneliti survey belum keseluruhan masyarakat memiliki akhlak yang sesuai dengan yang diharapkan sehingga terdapat permasalahan yang berhubungan deangn akhlak masyarakat desa Ukui Dua diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa saling menghormati secara saksama.
2. Tidak adanya saling menghormati dalam perbedaan pendapat.
3. Rendahnya nilai akhlak yang diperoleh masyarakat.
4. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.
5. Rendahnya keinginan masyarakat tentang ilmu Islam.
6. Kemudian selain itu permasalahan akhlak ini juga terlihat dari masih adanya yang tidak menjalankan syari'at Islam yang sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan.

Dari gejala-gejala di atas mengindikasikan masih rendahnya pendidikan akhlak masyarakat desa Ukui Dua kabupaten Pelalawan Riau. Untuk itu diperlukan upaya yang lebih dalam membangun pendidikan akhlak masyarakat desa Ukui Dua. Maka penulis berminat mengadakan penelitian dengan judul **Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Masyarakat Desa Ukui Dua Kabupaten Pelalawan Riau.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Masyarakat Desa Ukui Dua, Kabupaten Pelalawan Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah Apa kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam membangun pendidikan Akhlak di desa Ukui Dua?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam Membangun Pendidikan Akhlak Masyarakat Desa Ukui Dua, Kabupaten Pelalawan Riau.

E. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, utamanya tentang membina ahklak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah setempat khususnya para guru tarekat sebagai bahan dan acuan terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan akhlak dan sebagai memperkaya kebudayaan Islam.
- b. Sebagai bahan referensi bagi ulama Tarekat Naqsabandiyah dalam mengembangkan pendidikan akhlak di Desa Ukui Dua.
- c. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi ulama Tarekat Naqsabandiyah.
- d. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam tentang khazanah Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN; Berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI; Berisikan konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN; Berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, informan dan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; Terdiri dari Gambaran umum dan lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian, analisi data.

BAB V : PENUTUP; Kesimpulan, dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Tarekat Naqsyabandiyah

a. Pengertian Tarekat Naqsyabandiyah

Asal kata tarekat dalam bahasa Arab ialah “*thariqah*” yang berarti jalan, keadaan, aliran, atau garis pada sesuatu. Dapat pula digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syari’at sebab jalan utama disebut *syar’*, sedangkan anak jalan disebut *thariq* (Rosihon Anwar, et.al, 2004:165).

Pengertian Tarekat Naqsyabandiyah terdiri dari tiga kata “*Tharikat, Naqsya, bandy*”. Tharekat artinya jalan (suluk) yakni perjalanan jiwa (rohani) kepada Allah, Naqsya artinya ukir atau garis dan bandi artinya berkekalan atau berkepanjangan. Jadi Tarekat Naqsyabandiyah maka artinya perjalanan hati berkekalan atau berkepanjangan mengingat Allah (Djalaluddin, 2005:89-91).

Dalam Sabilus Salikin Tarekat ini disebut dengan Naqsabandiyah, karena dinisbatkan pada *Naqsya Bandy* yang artinya sambungan pahatan. An-Naqsya adalah bentuk cap (stempel) yang dicapkan pada *malam* (sejenis lilin) dan sebagainya. *Rabithahnya* (sambungan) adalah tetapnya Naqsyabandi yang tidak lebur, maksudnya adalah Sayyid Muhammad Bahauddin an-Naqsyabandi itu selalu berzikir dengan hatinya sampai terukir dan tampak lafadz Alla Swt. di

luar hatinya, karena itulah (thariqah ini) di sebut dengan Naqsyabandiyah (Munawir Kertosono Ngajuk, 2012:486)

Kata Tarekat bisa dipahami dalam dua pengertian: *pertama*, tarekat yaitu jalan spiritual menuju Tuhan, dan ini meliputi metode sufistik dalam pendekatan diri kepada Tuhan, dan *kedua* dalam pengertian, persaudaraan suci di mana berkumpul sejumlah murid dan seorang guru, yang dibantu oleh mursyid-mursyid lainnya (Mulyadhi Kartanegara, 2006:174).

Tarekat Naqsyabandiyah adalah satu sistem atau metode ataupun cara untuk memmbawa umat manusia kembali kepada Allah, sehingga mereka sampai ke hadirat Allah, yakni mengadakan kontak (hubungan) jiwa dengan Allah dan akhirnya mereka mendapat keridhaan Allah. Berkekalan berkepanjangan mengingat Allah dalam arti yang seluas-luasnya adalah pokok kebahagiaan dunia dan akhirat, serta merupakan pula suatu jembatan emas untuk mencapai perdamaian dunia yang kekal abadi (Djalaluddin, 2005 :89).

Sebagai jalan spiritual yang ditempuh ulma Tarekat oleh para sufi atau zahit di sepanjang zaman. Setiap orang yang menempuhnya mungkin mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Sekalipun tujuannya adalah sama, yaitu menuju atau mendekati Tuhan atau bersatu dengan-Nya, baik dalam arti majasi ataupun hakiki, baik dalam apa yang disebut sebagai kesatuan mistik (*Ittihad*) (Mulyadhi Kartanegara, 2006:16).

Selanjutnya, walaupun jalan spiritual itu sendiri objektif, dalam arti betul-betul dialami oleh orang-orang yang suci di sepanjang zaman, tetapi beberapa pengalaman setiap masing-masing sufi dalam menempuh perjalanan tersebut bersifat subjektif. Oleh karena sifat pengalaman mereka subjektif, maka tidak mungkin adanya kesamaan ungkapan atau nama-nama tahapan (*maqamat*) pada setiap keadaan-keadaan (*ahwal*) dari semua sufi yang mengalaminya (Mulyadhi Kartanegara, 2006:17).

Tarekat yang pendiriannya dinisbatkan kepada wali quthub bernama Muhammad Bahauddin bin Muhammad bin Muhammad al-Syarif Al-Husaini Al-Hasani Al-Uwaissi Al-Bukhari, lebih dikenal dengan sebutan Syekh an-Naqsabandi(Munawir Kertosono Ngajuk, 2012:486)

b. Tujuan Tharekat Naqsabandiyah

Syekh Najmudi Alkubra, sebagai tersebut dalam kitab' jami'ul Auliya" (Mesir, 1331 M) mengartakan bahwa syari'at itu merupakan uraian, Tharqat itu merupakan pelaksanaan, hakikat merupakan keadaan, dan ma'rifat itu meruoakan tujuan pokok, yakni pengenalan tuhan yang senar-benarnya. Diberinya teladan itu merupakan keadaan itu, dan ma'rifat itu merupakan tujuan pokok, Thariqat berisi dari hawa nafsu, pada hakikat berisi hati dari selain Allah, semuanya itu untuk mencapai ma'rifat terdapat Allah. Oleh karena itu, orang tidak dapat berhenti pada syari'at saja, mengambil Thariqat atau hakikat saja. Ia

memperbandingkan syaria'at dengan sampan, Thariqat itu laut hakikat itu mutiara, orang tidak dapat mencapai mutiara itu dengan tidak melalui kapal dan laut (Abubakkar Aceh, 1993: 360).

Oleh karena itu Syeih Ahmad Al-Kamsyakhanuwi An-Naksyabandi, pengarang kitab tersebut di atas, menyimpulkan bahwa syaria'at itu apa yang diperintahkan, dan hakikat itu apa yang dipahami, syari'at terpilin menjadi satu dengan hakikat, dan hakikat menjadi satu dengan syari'at (Abubakkar Aceh, 1993: 360).

Kedua ucapan orang sufi diatas itu sesuai dengan apa yang pernah dijelaskan oleh Anas Bin Malik: Barang siapa berfiqh saja, tidak bertasawuf dia termasuk golongan fasiq, barang siapa bertasawuf saja, meninggalkan fiqh dia termasuk golongan zindiq, tetapi barang siapa melaksanakan kedua-duanya, dialah yang dapat dinamakan muhaqqiq, yaitu ahli hakikat (Abubakkar Aceh, 1993: 360).

Seorang ahli Thariqat terbesar menerangkan bahwa sebenarnya Tharekat itu tidak terbatas banyaknya, karena Tharekat atau jalan kepada tuhan itu sebanyak jiwa Allah. Pokok-pokok ajaranya pun tidak terbilang pula karena, ada yang akan melalui jalan Dzikir, muraqabah, jalan ketenangan hati, jalan pelaksanaan segala ibadah, seperti sembahyang, puasa, haji dan jihad, jalan melalui kekayaan, seperti mengeluarkan zakat dan membiayai amal kebajikan.

Oleh karena itu tiap-tiap tarekat yang diakui sah oleh ulama harus mempunyai lima dasar *pertama*, menuntut ilmu untuk dilaksanakan sebagai perintah tuhan, *kedua*, mendampingi guru dan teman sethariat untuk meneladani, *ketiga* meninggalkan keentangan dan ta'wil untuk kesungguhan, *keempat* mengisi semua waktu dengan do'a dan wirid, dan *kelima* mengekangi hawa nafsu dari pada berbuat salah untuk keselamatan (Abubakkar Aceh, 1993: 361)

c. Mamfaat Thariat Naqsabandiyah

Adapaun mamfaat-mamfaat Thariat-thariat itu (mengingat Allah diantaranya sebgai berikut:

1. Mamfaat Ilmu Thariat (Ilmu Ma'rifatullah) yamh kita amalkan semata-mata dengan roh saja (tanpa ada lidah) di 'almul roh yakni keluar tidak kita terima talkin/baiat ilmu Ma'rifatullah (ilmu madani), yang diajarkan Allah berarti kita telah kafir (ingkar) di 'alamu Arwah. Bahkan roh, Iblis, roh Fir'aun dan seluruh roh-roh telah mengaku mengingat Allah dan tidak ada roh yang ingkar semasa di 'alamul Arwah.
2. Bila kita akan pindah ke dalam kandungan ibu, roh kita dalam genggamannya malaikat ('alam malakut) lupa kepada Allah, maka roh itu, akan hancur hangus binasa dengan genggamannya Malaikat.
3. Mamfaat Ilmu Ma'rifatullah yang ketiga, sekiranya roh dalam kandungan ibunya 5 bukan lagi, lupa kepada Allah, maka jasad anak

(calon) manusia itu, aka gugur dalam kandungan ibunya, inilah maka ada anak yang cedera (binasa) tidak bisa lahir, ke muka bumi.

4. Untuk mendapatkan Takhalli Tahalli /Tajalli. Takhalli, Tahalli dan Tajalli ialah tiga utir perkataan itu menjadi Bungan bibir ahli Tharikat. Takhalli yaitu melepaskan diri dari perangai-perangai yang tercela, yakni membuang sifat kejahatan (mazmumah). Dengan kata lain maksud Tajalli ialah terbuka hijab dari hati kita, maka sampailah ia ke makam kasyaf. Adapun Takhalli pada permulaan (hidayah) untuk batu loceta kepada Tahalli (pertengahan). Insyah Allah sampailah ia kepada Tahalli (pertengahan). Insyah Allah sampailah ia kepada tajalli inilah kesudahan ujung jalan (Musyadah).
5. Mengamalkan Tharekat Islam itu, adalah batu loncatan untuk menyapaikan ilmu tashaswwuf dan ilmu tauhid kita. Bertasawwuf adalah teori (rancangan-rencana), pada hal bertaraikat Islam itu ialah pratek (pelaksanaan perbuatan). Ber-Tharekat adalah wasilah (batu locatan) untuk memperdalam ilmu Tasawwuf dan ilmu Tauhid.
6. Sangat banyak peringatan Allah, dalam Al-Qur`an bahwa manusia itu bermusuhan (melawan) dan beradu dengan Syaitan Iblis. Iblis Syaitan bedaya upaya membinasakan semasa kita hidup, terutama sekali kita berdayakannya agar kita mati kafir, supaya kita bersma-sama dengan Iblis Syaitan itu kekel dalam neraka.
7. Kemudia manfaat ilmu Tharekat dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yaitu:

“ dalam tubuh anak adam adalah segumpal daging (*hati*), jika *hati* itu baik, maka baiklah dan tubuhnya (*perbuatannya*). Jika *hati* itu jahat, maka jahatlah *perbuatannya*” (Djalaluddin, 2005: 13-17).

d. Komponen Tarekat

Di dalam sebuah organisasi Tarekat terdapat sejumlah komponen yang meliputi: guru, murid, *amalan*, *zawiyah*, dan *adab*.

1. Guru Tarekat atau Mursyid

Pengertian Mursyid ialah dalam sebuah tarekat sufi, seorang guru tarekat atau bisa disebut *syaikh*, *murad*, *pir*, atau *Mursyid*, memiliki peran penting dan bahkan mutlak. Didalam kitab “*Tanwirul Qulub fi mu`amalatil ilmi ghuyub*” (Mesir, 1343 H) yang dikarang oleh seorang penganut tarekat Naqsyabandiyah, Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdi, dari mazhab Syafi`i, yang dinamakan *Syeikh* itu ialah orang yang sudah mencapai maqam *Rijalul Kamal*, seorang yang sudah sempurna suluknya dalam ilmu syari`at dan hakikat menurun Al-Qur`an, Sunnah dan Ijama`, yang demikian itu baru sempurna pengajarannya dari seorang *mursyid*, yang sudah sampai kepada makam yang tinggi itu, dari tingkat ke tingkat hingga kepada Nabi Muhammad Saw. Dan kepada Allah Swt. Dengan melakukan kesungguhan, ikatan-ikatan janji dan Wasiat, dan memperoleh izin dan ijazah, untuk menyampaikan ajaran-ajaran suluk itu kepada orang lain(Abubakar Aceh, 1966: 79-80).

2. Murid atau *salik* tarekat

Seorang *salik* disyaratkan harus berjanji setia kepada dirinya di hadapan *mursyid* bahwa ia akan mengamalkan segala bentuk amalan dan wirid yang telah diajarkan guru kepadanya dengan sungguh-sungguh dengan janji setia melalui baiat (*bay`ah*) (Sokhi Huda, 2008:65)

Didalam tarekat terkenal dengan dua jenis baiat, yaitu (1) *bay`ah shuwariyah* ialah baiat kadidat *salik* dalam mengakui bahwa *mursyid* yang membaiatnya itu adalah gurunya, tempat ia berkonsultasi tentang kerohanian, dan sang guru mengakui bahwa orang tersebut adalah muridnya. Kadidat *salik* seperti ini tidak perlu meninggalkan keluarganya, ia boleh tinggal rumah dan melakukan pekerjaan sehari-hari, cukup mengamalkan wirid dan berbagai amalan di waktu tertentu meskipun demikian ia diperbolehkan mengunjungi *zawiyah* kapan ia ada waktu. (2) baiat kadidat *salik* dalam mengikuti ia bersedia didik dan dilatih menjadi sufi yang *`arif bi Allah*. *Salik* yang demikian harus meninggalkan keluarga dan tugas duniawian. Ia ber-*khalwat* dalam *zawiyah* tarekat untuk beberapa tahun, sesuai dengan bimbingan sang *mursyid* (Sokhi Huda, 2008:65-66).

3. Amalan atau *wirid* tarekat

Salah satu amalan utama yang menjadi wirid Tarekat adalah zikir. kata zikir dari Bahasa berasal dari kata “*zakara-yazkuru-zikran*) yang berarti menyebut, mengingat (Yunus, 2015:134). Dalam hal ini ulama sepakat bahwa zikir adalah penyebutan *asma* (nama-kalimat) Allah dengan ungkapan-ungkapan yang baik (*kalimat thayyibah*), yang telah ditentukan oleh ajaran Islam, seperti membaca *tashbih* (*subhana Allah* –Maha suci Allah); *tahmid* (*Alhamdulillah* – segala Puji bagi Allah); *Takbir* (*Allahu Akbar*- Allah Mahabesar); dan membaca *tahlil* (*La illaha illa Allah*- Tiada Tuhan selain Allah) (Sokhi Huda, 2008:66)

4. *Zawiyah* tarekat

Zawiyah adalah majelis tempat para *salik* mengamalkan suluk, zikir dan bebagi wirid tarekat yang lain, seperti membaca *manakib* Syaikh Abdul Qadir al-Jalani dan dan membaca *ratib* Syeikh Muhammad Sama. Latar belakang munculnya *zawiyat* tidak lepas dari kebiasaan kaum sufi dalam mengembara dari satu tempat ke tempat yang lain. Mereka berwatak cosmopolitan dalam mencari pembimbing ruhani, tanpa terikat oleh batas-batas territorial suatu negara. Dari kebiasaan tersebut, terbentuklah pusat-pusat kegiatan kaum sufi di berbagai kawasan dunia Islam(Sokhi Huda, 2008:67)

5. *Adab* atau etika *salik* dengan syaikh tarekat

Menurut Ibn Arabi yang dikutip dalam Sokhi Huda (2008) seorang *salik* di harapan gurunya hendaklah bersikap bagaikan mayat yang berada di tangan orang yang memandikannya. Dari sini muncul sederet etika *salik* terhadap gurunya, yang meliputi:

- a) *salik* tidak boleh bersangka buruk atau gurunya.
- b) *salik* tidak boleh duduk pada tempat yang biasa diduduki oleh gurunya.
- c) *salik* tidak boleh memakai suatu barang yang bisa dipakai oleh gurunya.
- d) apabila seorang guru menyuruh *salik* mengerjakan sesuatu maka hendaklah ia segera mengerjakannya.
- e) *salik* tidak boleh mengajukan usulan apa pun jika ia tidak atau belum memahami jenis pekerjaan itu.
- f) jika *salik* melihat guru berjalan ke suatu arah, ia tidak boleh bertanya ke mana gurunya pergi.
- g) *salik* tidak boleh menikahi janda gurunya ketika gurunya telah bercerai atau meninggal dunia.
- h) murid yang berani melawan gurunya dalam sebuah tarekat di pandang telah melawan Allah karena syaikh tarekat itu bersama-sama dengan Allah dan ia berposisi sebagai *mazhariyah* (penampakan diri) Allah (Sokhi Huda, 2008:67-68).

e. Ajaran Pokok Tharekat Naqsabandiyah

1. Berpegang teguh pada akidah-akidah *ahlu as-sunnah* yaitu orang-orang yang selamat
2. Meninggalkan *Rukhsah*
3. Mengambil hukum-hukum yang berat
4. Melanggengkan *muraqabah*
5. Selalu menghadap kepada Tuhanya
6. Berpaling dari hiruk pikuk dunia bahkan sega sesuatu selain Allah SWT. Dan bisa menghasilkan hadirnya hati agar terbiasa sehingga menjadi watak
7. Merasa sepi dalam keramaian, dan melakukan sesuatu yang bisa diambil mamfaatnya dana atau memberi mamfaat dalam ilmu Agama
8. Berpakaian dengan pakaian orang-orang mukmin umumnya
9. Menyembunyikan Dzikir
10. Menjaga napas sekiranya napas yang keluar masuk itu tanpa melupakan Allah SWT.
11. Berakhlak dengan akhlak nabi SAW. Yang agung (Munawwir Kertosono Nganjuk, 2012: 494).

f. Peran Tarekat Naqsabandiyah

Memberikan paradigma dalam kehidupan bermasyarakat mendapatkan ketengan jiwa yang paling di dalam kehidupan.

1. Islamisasi masyarakat pendalaman
2. Menumbuh-kembangkan dan mempertahankan Pengamalan Keagamaan Tradisional, dan
3. Membendung misi (dakwah) penyebaran agama lain (Arrafie Abduh, 236:2012)

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Kata pendidikan akhlak berasal dari dua suku kata yaitu pendidikan dan akhlak, masing-masing perkataan tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Pengertian Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya untuk masyarakat (Hasbullah, 2008:4).

Pendidikan dilihat dari istilah bahasa Arab maka mencakup berbagai pengertian, antara lain *tarbiyah*, *ta`lim*, *ta`dib*, dan *riyadhah* (Abdul Mujib, 2010:10). Seperti diungkapkan oleh al-Attas *Tarbiyah* diambil dari istilah *fi`il`madhi-nya* (*robbayani*) yang memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakkan (Muhammad Al-Naquib Al-Attas, 1990:66).

Muhammad Yunus mengartikan dengan singkat *ta`lim* merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari kata *`allama*. Kata *ta`lim* diterjemahkan dengan pengajaran atau melatih. Dan kata *allamahu al-`ilm* memiliki arti mengajarkan ilmu kepadanya (M. Yunus, 2015: 278-277).

Kata *ta`dib* dalam arti pendidikan, sopan santun, tata krama, adab, mendidik (Yunus, 2015:37). *Ta`dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradapan atau kebudayaan. Orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadapan, sebaliknya, peradapan yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.

Riyadhah secara Bahasa diartikan mengajar dan melatih. Seperti yang diungkapkan oleh al-Ghazali dalam Abdul Mujib, kata *riyadhah* yang dinisbatkan kepada anak (*shibyan* atau *athafal*),

yang memiliki arti pelatihan atau pendidikan anak (Abdul Mujib, 2010:21).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, tercapainya tujuan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Abdul Mujib, 2010:27-28)

2) Pengertian Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*) berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlaq* adalah berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, *akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak Bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia (Zainuddin Ali, 2016:29).

Sedangkan secara terminologi (*ishthilahan*), menurut Imam al-Ghazali, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Mahjuddin, 2009:5). Sedangkan menurut Aristoteles menguatkan bentuk

adat kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlak yang tetap yang timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus (Ahmad Amin,1983:63). Sedangkan Abdullah Darraz dalam Tambak mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk)” (Ahmad, Tambak, Syafitri:2016).

Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang, dan karenanya sifatnya spontan. Namun demikian, akhlak juga bisa ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan melalui pendidikan. Itulah sebabnya, disetiap lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, dan pesantren) terdapat materi pendidikan akhlak. Akhlak juga disebut moral, yakni norma-norma yang mengatur perilaku manusia berdasarkan sumber-sumber tertentu (Ahmad, Tambak, Syafitri:2016).

Akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia maupun manusia dengan Tuhannya, dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Yunahar Ilyas, 2009:1). Manusia yang bermoral akan melakukan perbuatan baik yang akan mengantarkan para

pelaku dunia dan kesuksesan akhirat (Tambak, Humairoh, Noer, Ahmad : 2020).

Menurut Mansur Ali Rajab dalam Mahjuddin (2017:6) mengatakan bahwa akhlaq adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia yaitu:

- a) Tabiat (pembawaan), yaitu suatu dorongan yang disebabkan naluri (*gharizah*) dan faktor warisan sifat-sifat dari orang tua atau nenek moyangnya dan dorongan ini disebut dengan istilah “Al-Khalqu Fitriyah”.
- b) Akal-pikiran yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarkannya, merasakannya serta merabanya kejiwan yang seperti ini hanya dapat menilai sesuatu yang lahir (yang nyata), dorongan ini disebut sebagai istilah “Al-Aqlu”.
- c) Hati Nurani yaitu dorongan jiwa yang hanya terpengaruh oleh faktor intuitif (*wijdan*) kejiwan yang dapat menilai yang bersifatnya abstrak (yang batin) dorongan ini disebut “Al-Basirah”, karena dorongan ini mendapatkan (ilham) dari Allah SWT.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak ialah, perbuatan manusia yang bersumber

dari dorongan jiwanya seperti perangai, adab, tabiat, atau perilaku yang dibuat sehingga menjadi kebiasaan dan kehendak, berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan maka kebiasaanya dengan mudah melakukannya tanpa memberikan pemikiran dan pertimbangan.

3) Jenis-jenis Akhlak

Akhlak terbagi menjadi beberapa bagian antara lain, Akhlak kepada Allah, Rasul, kepada sesama manusia, dan kepada alam semesta. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa akhlak terbagi atas 4 (empat) bagian sebagai berikut;

a) Akhlak kepada Allah

- 1) Taqwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya.
- 2) Cinta dan ridha yaitu kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan kasih sayang. Ridha artinya dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya.
- 3) Ikhlas yaitu beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

4) Khauf dan Raja` yaitu kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menimpanya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Raja` atau harap adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang.

5) Tawakkal yaitu membebaskan hati diri segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.

6) Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya.

7) Muraqabah berarti menjaga, mengawal, menanti dan mengamati.

8) Taubat artinya kembali kepada Allah SWT (Yunahara Ilyas, 2009: 17-57)

b) Akhlak terhadap Rasul

1) mencintai Rasulullah (Nabi Muhammad) melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT.

2) Mengikuti dan menaati Rasul dan menjadikan suri teladan dalam kehidupan Mengucapkan shalawat dan salam (Yunahara Ilyas, 2009: 65-76)

c) Akhlak Bermasyarakat

1) Bertamu dan menerima tamu

2) Hubungan baik dengan tetangga

- 3) Hubungan baik dengan masyarakat
- 4) Pergaulan muda-mudi
- 5) Ukhuwah Islamiyah (Yunahara Ilyas, 2009: 195-221)

d) Akhlak kepada alam semesta

- 1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
- 3) Sayang pada sesama makhluk (Daut Ali, 2011:359).

4) Mamfaat Akhlak

Pertama, memperkuat dan menyempurnakan Agama. Nabi bersabda, “ Allah telah memilihkan Agama Islam untuk kamu, hormatilah Agama dengan Akhlak dan sikap dermawan, karena Islam itu tidak akan sempurna kecuali dengan Akhlak dan sikap dermawan itu. Kemudian sabda nabi “ berakhlak yang baik dan berhubungan dengan tetangga yang baik, akan membawa keberuntungan dan kemakmuran.

Berkenan dengan hadist tersebut Al-Mawardi mengatakan bahwa akhlak yang mulia dan bertetanga yang baik itu akan mendatangkan kemakmuran. Apabila dijelaskan dalam hadist tersebut secara logika dapat diterima, karena dengan akhlak yang

baik akan menimbulkan kawan yang banyak dan di sukai orang, sehingga segala kesulitan dapat dipecahkan dan peluang untuk mendapatkan rezeki dan keberuntungan akan terbuka, mengingat rezeki itu datang melalui interaksi yang baik dengan orang lain.

Kedua, mempermudah perhitungan amal di akhirat. Nabi bersabda ” ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal diakhirat) dan akan dimasukkan ke surga, yaitu engkau memberi sesuatu kepada orang yang tidak pernah memberi apapun kepadamu (kikir) engkau mamfaatkan orang yang pernah menganiayamu dengan engkau, dan engkau menyambung tali silaturahmi kepada orang yang tidak pernah kenal padamu. (H.R Al-Hakim)

Ketiga, menghilangkan kesulitan. Nabi Saw bersabda “barang siapa melepaskan kesulitan orang mukmin dari kehidupanya di dunia ini, maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut pada hari kiamat. (H.R Muslim)

Keempat, selamat hidup di dunia dan akhirat. Nabi bersabda ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah ditempat yang tersembunyi maupun di tempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan hidup sederhana pada waktu miskin, maupun waktu kaya. (H.R Abu Syaikh)

Urain tersebut baru menjelaskan sebagian kecil dari mamfaat atau keberuntungan yang dihasilkan sebagai akibat dari akhlak mulia yang dikerjakan (Abuddin Nata, 1996 :172-174).

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

pertama penelitian oleh Luqman Abdullah (2016) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial. Adapun pokok pembahasannya yaitu tentang Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah terhadap pendidikan agama Islam dan juga perubahan perilaku sosial lebih memfokuskan kajian teksnya yaitu pendidikan agama Islam dan perubahan perilaku sosialnya yaitu artian Luqman Abdullah menerangkan secara perinci tentang kitab dan tokoh yang dibahas dari mulai kertas yang dipakai hingga pada tulisan yang dimuat dalam manuliskan skripsi tersebut. Perbedaanya dengan penelitian diatas ialah terletak pada Variabel Y, waktu dan tempat penelitian.

Kedua penelitian yang dilakukan Kholil Supatmo (2017) Fakultas Ushuludin dan Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Aktualisasai Ajaran Tarekat Naqshabandiyah pada perubahan prilaku sosial jamaah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bangun Rejo. Adapun hasil penelitiannya ialah Aktualisasi Ajaran Tarekat

Naqsbandiyah pada perubahan tingkah laku sosial jamaah dilakukan melalui serangkaian kegiatan dzikir, wirid, do'a dan kegiatan sosial di lingkungan desa. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian diatas ialah terletak pada variabel Y tempat dan waktu penelitian.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Agung Santoso (2019) Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam yang berjudul upaya guru dalam membina akhlak santri melalui pelaksanaan ibadah shalat di Pondok Pesantren Darusalam Saran Kabun Rokan Hulu adapun hasil penelitiannya ialah upaya guru membina akhlak santri terhadap Allah ialah melalui penerapan disiplin waktu shalat, penerapan pelaksanaan ibadah shalat Sunnah seperti shalat sunah qobliah dan ba'diah dan juga penerapan budaya mengantri ketika berwudhu. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian diatas ialah terletak pada variabel x, yaitu untuk membina akhlak santri sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah membangun pendidikan akhlak masyarakat.

C. Konsep Operasional

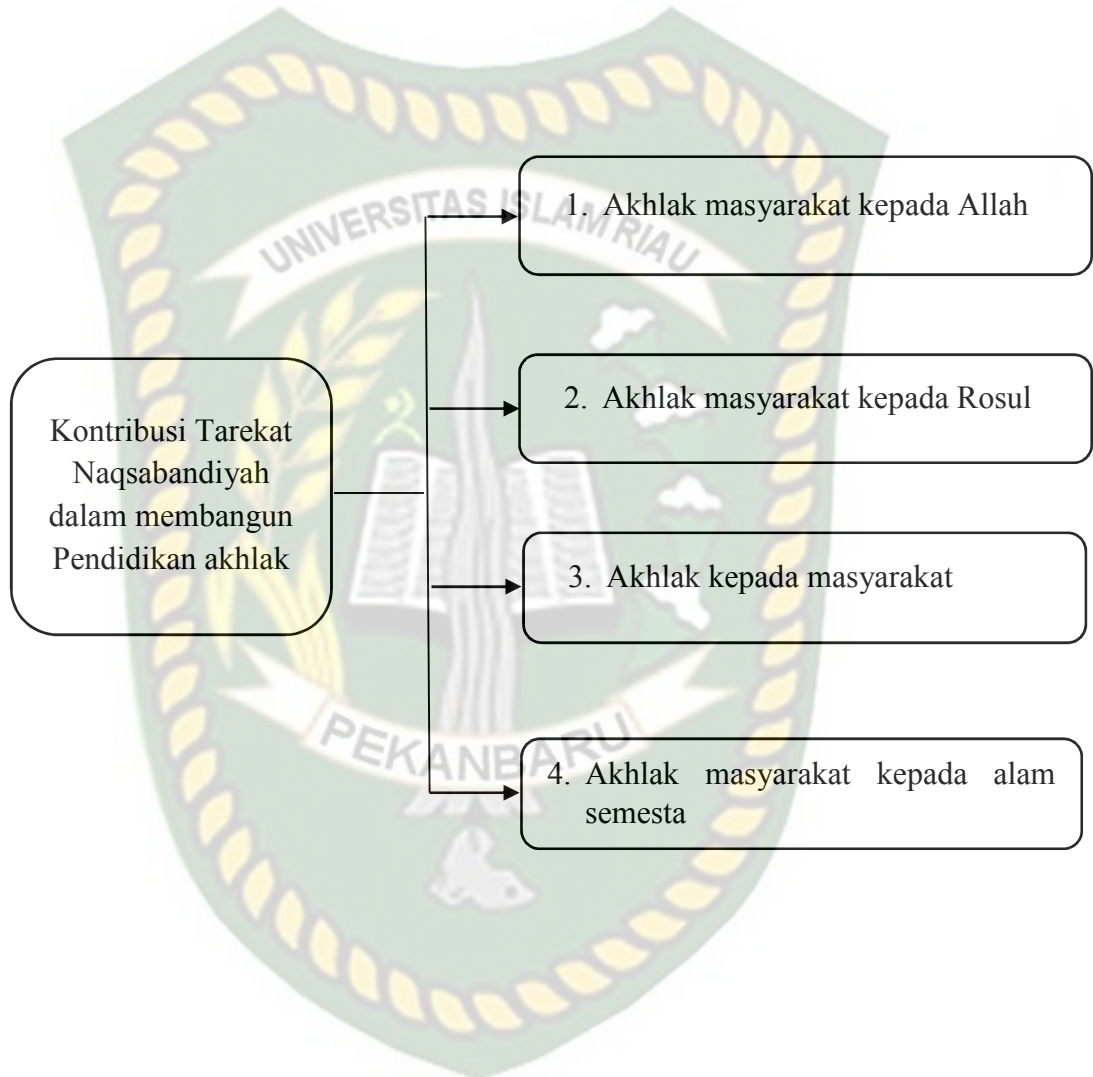
Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah dalam membangun pendidikan Akhlak dan mengembangkan Pendidikan Islam secara optimal agar serasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lingkungannya. Untuk itu maka perlu suatu konsep Operasional atau parameter, sebagai dasar berpijak.

Pada dasarnya kontribusi ajaran Tarekat Naqsabandiyah dalam Akhlak ialah melalui pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah diantaranya sebagai berikut:

1. Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Akhlak masyarakat kepada Allah yaitu melalui ajaran tarekat naqsabandiyah
2. Kontribusi Tharekat Naqsabandiyah terhadap Akhlak masyarakat kepada Rasul yaitu melalui ajaran Tharekat naqsabandiyah.
3. Kontribusi Tharekat Naqsabandiyah terhadap Akhlak masyarakat yaitu melalui ajaran Tharekat naqsabandiyah
4. Kontribusi Tharekat Nasabandiyah terhadap Akhlak masyarakat kepada alam semesta yaitu melalui ajaran Tharekat naqsabandiyah

D. Kerangka berpikir

Berdasarkan uraian di tabel dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang sedang peneliti lakukan ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini tertulis berisikan kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data yang dikumpulkan adalah berupa transkrip wawancara, catatan lapangan fotografi, videotape, Dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2012: 3).

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam membangun Pendidikan Akhlak Masyarakat Desa Ukui Dua, Kabupaten Pelalawan Riau.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul di latar belakang masalah, maka penelitian ini dilakukan di desa Ukui Dua kecamatan Ukui Pelalawan Riau.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian lakukan selama empat belas (16) minggu, terhitung mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2020 sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 01: Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	✓	✓	✓	✓												
2	Pengumpulan Data					✓	✓	✓	✓								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									✓	✓	✓	✓				
4	Penulisan Hasil Data													✓	✓	✓	✓

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini guru (mursyid), wakil guru (badal/khalifah), tokoh masyarakat dan jamaah Tarekat Naqshabandiyah.
2. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu kontribusi Tarekat Naqshabandiyah dalam membangun Pendidikan akhlak masyarakat desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan-Riau).

D. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri lima informan, yaitu tiga informan yang berasal dari dua orang wakil guru (badal/khalifah) dan satu tokoh masyarakat (tokoh adat) dan perangkat desa (jamaah tarekat) sebagai informan pendukung yaitu orang-orang yang dipilih diwawancarai dan observasi sesuai tujuan

riset. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan lima orang yang menjadi informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang dan memperoleh informasi serta data yang akurat terhadap penelitian ini digunakan dengan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti serta dapat dikontrol keadaan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya) (HusainiUsman, 2009: 52).

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan teknik dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang di teliti. Dalam pengamatan penelitian dapat mengamati serta menilai akan kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam membangun Pendidikan Akhlak masyarakat desa Ukui Dua tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab atau percakapan lisan antra dua orang atau lebih secara berlanjung. Pewawancara yang pengajuan pertanyaan disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancara atau memberikan jawaban disebut *interviewee* (Husaini Usman, 2009:55).

Adapun wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan data terkait Teknik ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang

kontribusi tarekat naqsabandiyah dalam membangun pendidikan akhlak masyarakat desa Ukui Dua.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah mengolah dan menganalisis data yang telah dimiliki oleh jama'ah Tarekat Naqsabandiyah (Miftah Syarif, 2016:35).

Penggunaan teknik dokumentasi ini memudahkan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian untuk pengumpulan data berupa panduan dzikir, panduan ajaran-ajaran Tarekat, buku panduan Tarekat, dan foto-foto kegiatan keagamaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (sugiyono, 2017:335).

Sebagai mana yang dikemukakan Miles dan Hubberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (sugiyono, 2017:337). Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Meduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Ukui Dua

Desa Ukui Dua merupakan bagian dari kecamatan Ukui yang berada di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Luas wilayah Ukui Dua yaitu 24000 Ha yang terdiri dari tiga buah dusun, dusun pinang, dusun tanjung rimba, dusun soni yang memiliki tujuh Rukun Warga (RW) dan dua puluh Rukun Tetangga (RT).

Sejarah Desa Ukui Dua yang dahulu bernama kampung Ukui merupakan bagian dari Kerajaan Pelalawan yang berbatasan antara Pelalawan dengan Indragiri. Tentu sejarah dan adat resam penduduk tidak dapat tipisahkan dari adat resam yang berlaku di Kerajaan Pelalawan yang telah mewarisinya dari Kerajaan-kerajaan Melayu sebelumnya.

1. Profil Desa Ukui Dua

a. Batas Wilayah

Desa Ukui Dua terletak di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : berbatas dengan Kelurahan Ukui
- Selatan : berbatasan dengan Desa Redang Seko
- Barat : berbatasan dengan Desa Bukit Gajah/ Lubuk Kembang Sari
- Timur : berbatasan dengan Kecamatan Kerumutan

b. Ketinggian Permukaan Tanah

Ketinggian permukaan wilayah Kampung Adat Tengah dari permukaan laut : 2.00 m dpl.

c. Orbitasi

Adapun orbitasi Desa Ukui Dua adalah sebagai berikut :

- Jarak ke ibu kota Kecamatan : 5 Km
- Jarak ibu kota Kabupaten/kota : 90 Km
- Jarak ibu kota Provinsi : 158 Km

d. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian masyarakat Desa Ukui Dua secara umum adalah dibidang berkebun kelapa sawit, berkebun karet, Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, buruh tani dan nelayan.

e. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Desa Ukui Dua seluas 44875 Ha.

- Luas Wilayah Desa Ukui Dua dengan penggunaannya:
 - Luas Tanah Milik bersertifikat : 2500 Ha
 - Luas Tanah belum Bersertifikat : 1500 Ha
 - Luas Tanah Negara : 25,00 Ha
 - Luas Tanah Hak Guna Usaha : 20875 Ha
 - Luas Tanah Perkarangan : 4940 Ha
 - Total Luas : 29840 Ha

- Tanah Fasilitas Umum
 - Perkantoran Pemerintah : 2,00 Ha
 - Tempat pemakaman Umum : 6,00 Ha
 - Bangunan sekolah/ perguruan Tinggi : 8,00 Ha
 - Total Luas : 16,00 Ha

f. Iklim

Desa Ukui Dua memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

- Curah hujan : 128,00 mm
- Banyaknya curah hujan : 2500 mm/th
- Suhu maksimum dan minimum : 33⁰C- 27⁰C

g. Bentuk Wilayah

- Dataran sampai berombak : 45%
- Berombak sampai berbukit : 30%
- Berbukit sampai bergunung : 25%

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Hal yang paling utama yang di perlukan untuk membangun Desa Ukui Dua adalah memiliki kemampuan sesuai dengan bakatnya masing-masing sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dari data penulis peroleh dari Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2020, jumlah penduduk Desa Ukui adalah sebesar 4436 orang yang terdiri jumlah laki-laki sebanyak 2251 orang dan jumlah

perempuan sebanyak 2185 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1186 KK dan kepadatan penduduk 17,16/KM. Data tersebut bisa kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga dan jenis kelamin di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

Jenis Kelamin		Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
♂	♀			
2251	2185	1186	4436	17,16/KM

Sumber : *Profil Desa Ukui Dua Tahun 2020*

Jika dilihat pada tabel 2, diatas jumlah penduduk laki-laki lebih banyak jika dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki untuk ikut serta dalam proses pembangunan sangat diperlukan kontribusinya guna untuk memenuhi tenaga guna mencapai pembangunan.

Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Ukui Dua dapat kita kelompokkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

No	Usia	Laki-laki	Perempuan
1	0-6 Tahun	97 Orang	105 Orang
2	7-12 Tahun	225 Orang	206Orang
3	13-18 Tahun	214 Orang	226 Orang
4	19-24 Tahun	195 Orang	160 Orang
5	25-32Tahun	227 Orang	215 Orang
6	33-39 Tahun	212 Orang	218 Orang

7	40-46 Tahun	190 Orang	170 Orang
8	47-53 Tahun	137 Orang	107 Orang
9	54-60 Tahun	78 Orang	68 Orang
10	60- Tahun keatas	73 Orang	50 Orang
	Jumlah	1646 Orang	1525Orang

Sumber : *Profil Desa Ukui Dua Tahun 2020*

Dilihat dari tabel maka usia produktif jauh lebih banyak jika di bandingkan dengan usia lansia.

Tabel 4: Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	2046 Orang	1851 Orang
2	Kristen	277 Orang	207 Orang
3	Protestan/Katholik	30 Orang	25 Orang
	Jumlah	2.353 Orang	2.083 Orang

Sumber : *Profil Desa Ukui Dua Tahun 2020*

Jika kita lihat pada tabel 4. Diatas dapat kita ketahui bahwa secara umum masyarakat penduduk Desa Ukui Dua beragama Islam.

a. Etnis

Untuk mengetahui jumlah etnis yang terdapat di Desa Ukui Dua dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 5: Jumlah Penduduk Menurut Etnis di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

No	Etnis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Aceh	13 orang	7 orang	20 orang
2	Batak	314 orang	283 orang	597 orang
3	Nias	55 orang	46 orang	101 orang
4	Mentawai	1 orang	0 orang	1 orang
5	Melayu	602 orang	573 orang	1,175 orang
6	Minang	48 orang	46 orang	94 orang
7	Sunda	15 orang	14 orang	29 orang
8	Jawa	508 orang	455 orang	963 orang
9	Madura	1 orang	0 orang	1 orang
10	Dayak	1 orang	0 orang	1 orang
11	Flores	3 orang	1 orang	4 orang
	Jumlah	1.561 orang	1.425 orang	2,986 orang

Sumber : *profil Desa Ukui Dua Tahun 2020*

Dari tabel 5. Diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Ukui Dua adalah Etnis Melayu dengan Jumlah sebanyak 1,175 orang disusul oleh etnis Jawa sebesar 963 orang dan Batak sebanyak 597 orang seterusnya Nias sebanyak 101 orang, Minang sebanyak 94 orang, Sunda sebanyak 29 orang, Aceh sebanyak 20 orang, Flores sebanyak 4 orang, Mentawai sebanyak 1 orang, Madura sebanyak 1 orang, Dayak sebanyak 1 orang

b. Tenaga Kerja

Tabel 6: Jumlah Kerja di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

No	Tenaga kerja	Laki-laki	Perempuan
1	Penduduk Usia 18-56 tahun	1500 orang	1325 orang
2	Penduduk Usia 18-56 tahun yang bekerja	1800 orang	900 orang
3	Penduduk Usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja	90 orang	35 orang
4	Penduduk Usia 0-6 tahun	251 orang	217 orang
5	Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	943 orang	1078 orang
6	Penduduk usia 56 tahun keatas	65 orang	35 orang
7	Jumlah	4.649 orang	3.590 orang
Total jumlah		8.239 orang	

Sumber : *profil Desa Ukui Dua Tahun 2020*

Dari data diatas dapat kita ketahui yaitu dari 8.239 orang penduduk usia kerja, yang berkerja adalah sebanyak 2.700 orang dan sebagiannya lagi masih mengenyam pendidikan dasar sampai menenga atas sebanyak 2.021 orang dan usia lanjut sebanyak 100 orang.

c. Kualitas Angkatan Kerja

Banyak penduduk di usia produktif hal ini merupakan potensi yang dimiliki untuk ikut serta dalam membangun, jika mereka memiliki sumber daya manusia yang baik, tetapi apabila sebaliknya maka hal

ini akan menimbulkan gejala yang tidak baik di masyarakat, banyaknya pengangguran di serta kesempatan kerja yang kurang memadai. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia, salah satunya dapat dinilai dengan tinggi rendah pendidikannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang, maka semakin baik kualitas sumberdaya manusianya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 7 : Jumlah Kualitas Angkatan Kerja Penduduk di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawa Tahun 2020

No	Kualitas Angkatan Kerja	Laki-laki	Perempuan
1	Penduduk usia 18-56 tahun buta aksara/huruf	15 orang	10 orang
2	Penduduk usia 18-56 tahun tidak tamat SD	440 orang	300 orang
3	Penduduk usia 18-56 tahun tamat SD	250 orang	250 orang
4	Penduduk usia 18-56 tahun tamat SLTP	310 orang	300 orang
5	Penduduk usia 18-56 tahun SLTA	500 orang	410 orang
6	Penduduk usia 18-56 tahun tamat Perguruan Tinggi	20 orang	20 orang
	Jumlah	1.535 orang	1.290 orang

Sumber : *profil Desa Ukui Dua Tahun 2020*

Secara umum penduduk Desa Ukui Dua berpendidikan SLTA dengan jumlah 910 orang dan dengan tamatan SLTP dengan jumlah 610 orang di tambah dengan perguruan tinggi sebanyak 40 orang. Dapat kita simpulkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada tersebut cukup

terampil di bidang administrasi pemerintahan, sector swasta perkebunan, jasa, dan usaha perorangan.

3. Sumber Daya Ekonomi Masyarakat

a. Mata pencaharian masyarakat Desa Ukui Dua

Mata pencaharian adalah usaha yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga guna untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan sebagai keberlangsungan hidup dimasa depan. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Ukui Dua adalah berkebun yaitu petani, pegawai negeri sipil, pedagang barang kelontongan, montir, bidan swasta, POLRI, Guru swasta, Dosen swasta, tukang Kayu, pengecara, Notaris, karyawan perusahaan swasta, Wiraswasta, Belum bekerja, Pelajar, Ibu Rumah Tangga, Purnawirawan/Pensiunan, Perangkat Desa, Buruh Harian Lepas, pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran, Jasa penyewaan peralatan pesta, Pemulung, Tukang Jahit, Tukang Kue, Tukang Sumur, Karyawan Honorer, Tukang Cukur, Satpam/security. Secara umum masyarakat mempunyai mata pencaharian berkebun. Hal ini dapat dilihat tabel berikut:

Table 8 :Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Ukui Dua Tahun 2020

No	Mata pencaharian	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	600 orang	135 orang
2	PNS	13 orang	12 orang
3	Pedagang barang kelontongan	20 orang	15 orang
4	Montir	20 orang	0 orang

5	Bidan swasta	1 orang	4 orang
6	POLRI	1 orang	0 orang
7	Guru Swasta	10 orang	10 orang
8	Dosen swasta	1 orang	0 orang
9	Tukang Kayu	5 orang	0 orang
10	Pengecara	1 orang	1 orang
11	Notaris	1 orang	0 orang
12	Karyawan Perusahaan Swasta	13 orang	2 orang
13	Wiraswasta	100 orang	99 orang
14	Belum bekerja	90 orang	20 orang
15	Pelajar	369 orang	546 orang
16	Ibu Rumah Tangga	0 orang	500 orang
17	Purnawirawan/Pensiunan	1 orang	1 orang
18	Perangkat Desa	7 orang	2 orang
19	Buruh Harian Lepas	19 orang	15 orang
20	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	8 orang	2 orang
21	Jasa penyewaan peralatan pesta	2 orang	0 orang
22	Pemulung	5 orang	0 orang
23	Tukang Jahit	3 orang	1 orang
24	Tukang Kue	0 orang	5 orang
25	Tukang Sumur	5 orang	0 orang
26	Karyawan Honorar	15 orang	14 orang
27	Tukang cukur	1 orang	0 orang
28	Satpam/security	25 orang	0 orang
	Jumlah Total Penduduk	2.720 orang	

Sumber : *profil Desa Ukui Dua*

Kemudian pula di bawah ini dapat kita lihat pula perusahaan/usaha yang berinvestasi di wilayah administrasi Desa Ukui Dua pada tabel dibawah ini:

b. Sarana dan Prasana Fasilitas Umum Desa Ukui Dua

Tabel 9: Jumlah Sarana Prasarana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Masjid	4
3	Surau	10
4	Gereja	2
5	Sekolah	5
6	Puskesmas	1
7	Pos Ronda	8
8	Jumlah Hansip/Linmas	10
9	Jumlah Organisasi	4
10	Gedung serbaguna	1
11	Balai Adat Antan-Antan Bate	1
12	Kantor Koperasi	1
13	Pam	12
14	Kantor Kamtibmas	1
15	Lapangan sepak bola	1

Sumber : *profil Desa Ukui Dua Tahun 2020*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah sarana prasarana yang telah di bangun di Desa Ukui Dua sebenarnya sesudah cukup memadai guna memberikan pelayanan terhadap masyarakat demi

mempermudah untuk mendapatkan akses fasilitas umum yang baik, untuk menuju masyarakat yang lebih sejahtera.

4. Organisasi/Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan yang ada di Desa Ukui Dua yaitu terdiri dari lembaga Eksekutif (Kepala Pelaksana Pemerintahan Desa) dan lembaga Legislatif (sebagai pengawas pemerintahan Desa), organisasi kepemudaan (Karang Taruna), sangar kesenian Adat Melayu Antan-Antan Bate dan Organisasi Kemahasiswaan (Ikpelmuda)

a. Lembaga Eksekutif dan Badan Penyelenggara Desa (Pemerintahan Desa Ukui Dua)

Kepala Desa/Desa Adat sebagaimana UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, berkedudukan sebagai kepala Pemerintahan Desa/Desa Adat dan sebagai pemimpin masyarakat memperoleh dari rakyat, yang harus mengakar dekat dengan masyarakat, sekaligus melindungi, mengayomi dan melayani warga masyarakat.

Kades merupakan kepala pemerintahan organisasi pemerintahan paling kecil dan paling bawah dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masa jabatan kepala Desa diatur dalam pasal 39 UU No.6/2014 yakni;

- 1) Kepala Desa memegang jabatan selama 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan.
- 2) Kepala Desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Badan permusyawaratan Desa (BPD) merupakan institusi demokrasi perwakilan desa, meskipun ia bukanlah parlemen atau lembaga seperti DPR. Ada pergeseran (perubahan) kedudukan BPD dari UU No 32/2004 ke UU No 6/2014 (Tabel 1). Menurut UU No. 32/2004 BPD merupakan penyelenggara pemerintahan desa bersama pemerintah desa, yang berarti BPD ikut mengatur dan mengambil keputusan desa. Fungsi hukum (legislasi) BPD. Namun UU No. 6/2014 mengeluarkan (eksklusi) BPD dari penyelenggaraan pemerintahan dan melemahkan fungsi legislasi BPD. BPD menjadi lembaga desa yang melaksanakan fungsi pemerintahan, sekaligus juga menjalankan fungsi menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa; melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa serta menyelenggarakan musyawarah desa. Ini berarti bahwa eksklusi BPD dan pelemahan fungsi hukum BPD digantikan dengan penguatan fungsi politik (representasi, dan deliberasi). Secara politik musyawarah desa merupakan perluasan BPD. Pada UU No. 6/2014 tentang Desa, dalam pasal 1 (ayat 5) disebutkan bahwa Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.

b. Karang Taruna Desa Ukui Dua

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi

muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial derajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

Terwujutnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal menanggulangi dan mengatasipasi berbagai masalah soial, terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang trampil dan berkepribadian serta pengetahuan tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan kebudayaan warga karang taruna serta secara bersma-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Tujuan Karang Taruna adalah:

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial stiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, mengkal, menggulangi dan mengentisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat kejangan generasi muda warga karang taruna yang trampil dan berkpribadian serta berpengetahuan.
- 3) Tumbuh potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan kebudayaan warga karang taruna.

- 4) Termotivasinya setiap generasi muda karang taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi pererkat dalam persatuan beragam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
 - 5) Terjalannya kerja sama antara generasi muda warga karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
 - 6) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda desa/kelurahan atau komunitas adat sedarajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- c. Sanggar Seni Antan-Antan Bate
- Berawal dari kegelisahan, ketakutan, dan ketidakpuasan anak-anak melayu Ukui akan seni budaya yang semakin tergerus zaman, terlindas oleh kemunculannya budaya-budaya luar yang mengakibatkan hilangnya jati diri kita sebagai anak melayu dan hanya menjadi penoton di rumahnya sendiri. Kegelisahan ini muncul dikarenakan banyaknya generasi muda melayu yang lupa ataupun gengsi akan budaya sendiri. Tiadanya kesadaran dan kepedulian terhadap adat resam seni budaya kita tentu akan memusnahkan, melenyapkan warisan yang bernilai tinggi tersebut.

Dengan tekad yang bulat, niat baik dan hati yang tulus untuk mengangkat kembali marwah kita, maka kami pemuda-pemudi Ukui membentuk suatu wadah berupa sanggar seni ATAN-ATAN BATE yang mengakat nama tokoh utama Ukui sebagai penghormatan kepada beliau yang telah berjasa di Tana Napuh Negeri Pelalawan ini.

d. IKPELMUDA (Ikatan Pelajar Mahasiswa Ukui Dua)

Organisasi ini didirikan di Ukui Dua tanggal 28 Juni 2015 dan berkedudukan di Ukui Dua yang bersifat Independen. Baik Independen Etis maupun Independen Organisasi

Adapun Visi dan Misi (IKPELMUDA)

Visi :

Dapat menjadi sebuah wadah Organisasi yang berfungsi sebagai pengontrol sosial bagi pemerintah daerah setempat, serta dapat melahirkan generasi muda Ukui Dua yang berintelektual, kritis, kreatif, serta bermoral.

Misi :

- 1) Menghimpun seluruh pelajar, dan mahasiswa Ukui Dua yang berada di Desa Ukui Dua.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif demi kemajuan bangsa dan Negara khususnya di Desa Ukui Dua. Baik kegiatan dibidang sosial, kemasyarakatan, pendidikan, kesehatan, seni dan olahraga, hukum dan advokasi, serta keagamaan.

- 3) Berperan aktif dalam diskusi dan menganalisa serta berbagai informasi dan komunikasi membahas tentang kondisi daerah serta segala kebijakan yang di keluarkan oleh Pemerintah Kecamatan Ukui pada umumnya dan Pemdes Ukui pada khususnya.

Status dan Peran

Organisasi ini merupakan suatu wadah organisasi terbesar yang menghimpun seluruh pelajar, dan mahasiswa Desa Ukui Dua yang berada di kabupaten pelalawan, dapat menjadi sebuah wadah organisasi yang dapat menghimpun seluruh pelajar, dan mahasiswa Desa Ukui Dua, serta berperan sebagai lembaga pengontrol sosial bagi segala kinerja dan kebijakan pemerintah Desa Ukui Dua setempat yang harus berpihak pada kesejahteraan rakyat.

Tujuan

Dapat mewujudkan tercapainya kesejahteraan yang adil dan merata baik bagi seluruh pelajar, dan mahasiswa Desa Ukui Dua yang berada di daerah Kabupaten Pelalawan maupun seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang berada di daerah Desa Ukui Dua.

Pengurusan

- 1) Pengurus IKPELMUDA adalah anggota-anggota IKPELMUDA yang di pilih dan di percayakan untuk mengurus serta melaksanakan fungsi dan kerja organisasi melalui forum.

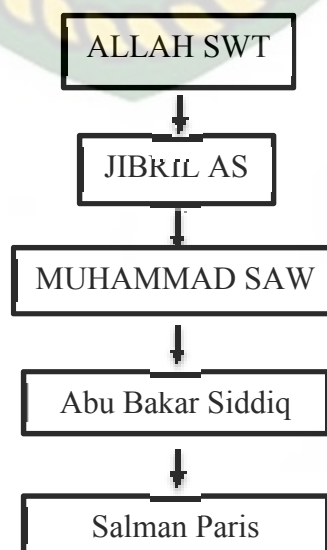
- 2) Dalam menjalankan fungsi dan kerja organisasi, pengurus diawasi oleh Dewan Penasehat Organisasi (DPO)
- 3) Ketua Umum dan Anggota Dewan Penasehat Organisasi (DPO) hanya dapat dipilih lewat kegiatan Mubes.

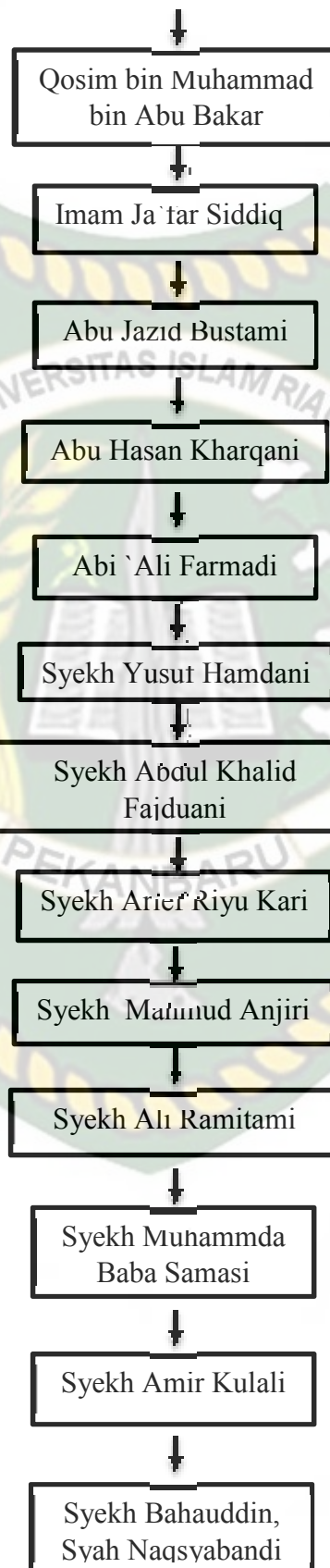
Masa periode Pengurusan

- 1) Masa periode kepengurusan selama 1 tahun, setelah diadakannya Mubes berikutnya
- 2) Dalam keadaan yang mendesak atau luar biasa, pengurus dapat diganti sebelum Mubes, melalui kegiatan Musyawarah Luar Biasa (MUSLUB) yang minimal harus disepakati oleh 2/3 dari jumlah Pengurus, serta melalui usulan dari minimal 2 orang anggota Dewan Penasehat Organisasi (DPO)

5. Silsilah Guru Tharekat Naqsabandiyah

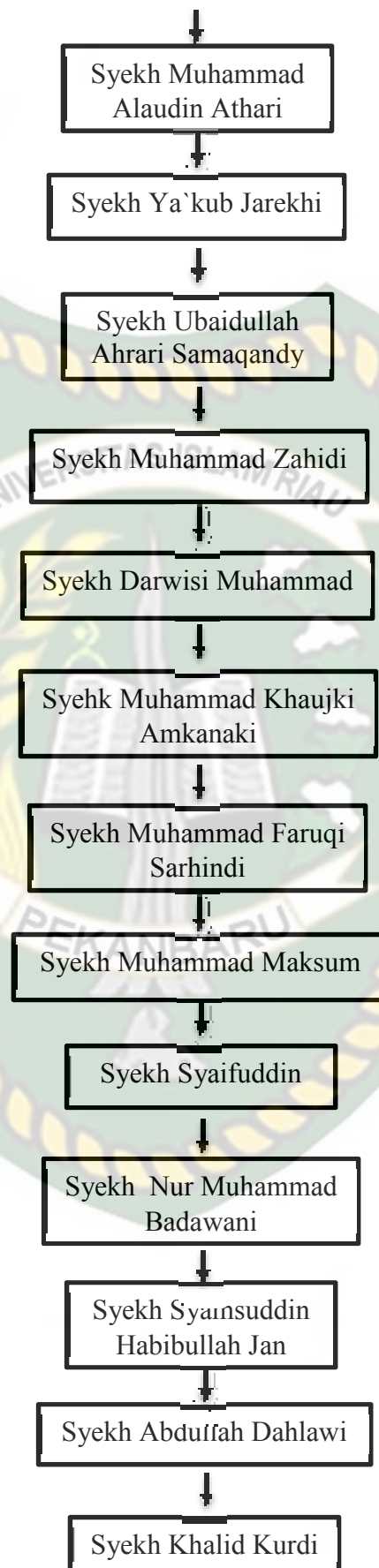
Silsilah para guru Tarekat Naqsabandiyah (Djalaluddin 89-91)





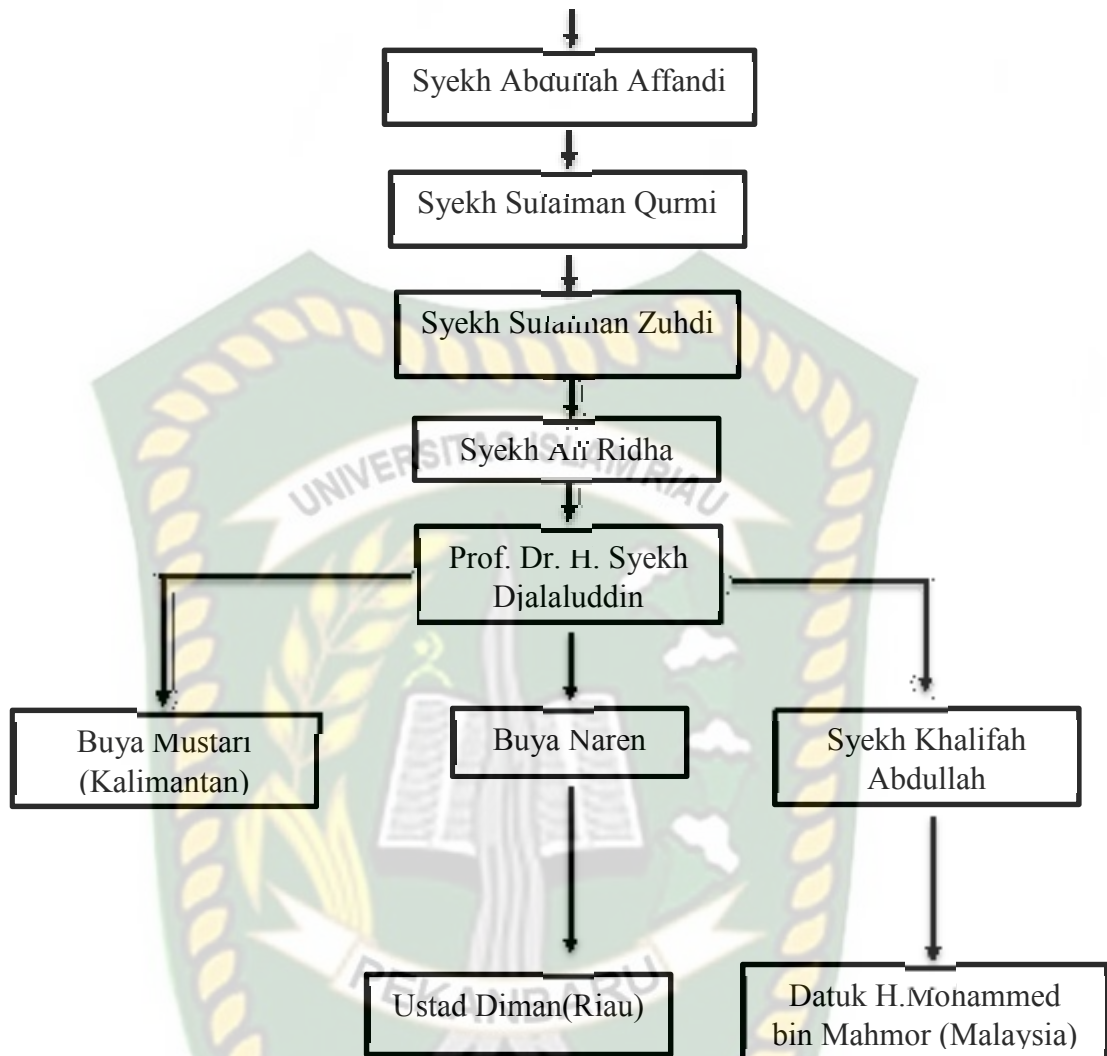
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



B. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan lapangan secara langsung, oleh karena itu data yang akan peneliti tampilkan dalam bab ini adalah data yang diperoleh atau yang didapatkan dari temuan di lapangan selanjutnya disebut dengan data sekunder. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data tersebut adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara sebagai data tambahan (sekunder) yaitu studi literatur yang berkaitan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan menunjukkan apa Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam membangun pendidikan Akhlak di Desa Ukui Dua Kabupaten Pelalawan Riau. Wawancara ini ditujukan kepada lima informan yaitu H.Atan K, Muhammad Isyah, Kadir B, Ali Amran s, H.M.Yusuf.

Kemudian data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan konsep operasional secara kualitatif. Adapun penyajian dari hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan Apa Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah dalam membangun pendidikan Akhlak di Desa Ukui Dua Kabupaten Pelalawan Riau, dengan tiga orang informan, dua orang informan pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah tarekat naqsabandiyah desa Ukui Dua adalah:

1. Apa kontribusi Tharekat Naqsabandiyah terhadap Akhlak masyarakat kepada Allah ??

Informan I : H.M. Yusuf

Masyarakat Ukui Dua merupakan masyarakat asli tempatan yang sering dan akrab bersama alam. Oleh karenanya masyarakat Ukui Dua tidak heran jika banyak kepercayaan yang dibangun masih menggunakan kepercayaan animism dan dinamisme. Seiring kemajuan zaman dan masuknya para guru Mursyid membawa sentuhan nilai-nilai keIslaman, maka secara beransur kebiasaan dan cara pandang masyarakat mulai mengalami perubahan termasuk dalam perihal akhlak terhadap Allah Swt. Hal tersebut masyarakat dapatkan melalui kajian-kajian ilmu agama

melalui dakwah-dakwah oleh Syek Mursyid. Oleh karenanya ajaran Tarekat Naqshabandiyah di desa Ukui Dua terutama mengenai rasa Taqwa Kepada Allah dan berbaik sangka terhadap qodho dan qodarnya Allah Swt. Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Oleh karenanya pula, buah ataupun hasil dari kajian-kajian dari Tarekat Naqshabandiyah di Ukui Dua mampu menghadirkan rasa Iman dan Taqwa kepada Allah Swt. Sehingga mereka merasa selalu diawasi dan berada dalam genggaman Allah Swt. Maka hasil selanjutnya seseorang itu akan mampu memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemurkahan Allah Swt dan dari segala sesuatu yang mendatangkan kemudharatan, baik bagi dirinya pribadi maupun orang lain.

Informan II : Muhammad Isyah

Dengan adanya Tharekat Naqshabandiyah maka muncullah kegiatan kegiatan ceramah agama, Tabligh Akbar dan kajian-kajian keIslaman lainnya bahwa segala sesuatu yang kita perbuat akan mendapatkan balasan dari Allah swt. Bersyukur atas nikmat Allah berikan kepada kita agar kita ikhlas dalam menjalani hidup yang penuh cobaan dan ujian segala sesuatu datang dari Allah kembali kepada Allah.

Informan III: H.Atan K

Adapun kontribusi Tharekat Naqsabandiyah kepada masyarakat terhadap akhlak kepada Allah ialah dengan ajaran Tharekat masyarakat mengetahui artinya Tawakkal. Karena di dalam tarekat kita mengetahui setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan semua ada di tangan Allah. maka dengan ini kita tidak akan pernah tidak merasa bersyukur atas apa yang terjadi dalam kehidupan.

Apa kontribusi Tharekat Naqsabandiyah kepada masyarakat dalam beribadah kepada Allah?**Informan I : H.M. Yusuf**

Masyarakat banyak mengetahui tentang amalan-amalan yang harus dilakukan setelah shalat seperti halnya berdzikir kepada Allah. Dzikir ini bisa dilakukan dengan dua cara bisa menggunakan lisan (*jahr*) atau dengan sir (*qolbi*) sebelum lanjut zikir ada beberapa hal yang harus di tobatkan oleh anggota lahir yang berjumlah 8 macam yaitu dosa mata, dosa telinga, dosa hidung, dosa mulut, dosa perut, dosa tangan, dosa kaki, dosa qubul/kemluan dan dubur,. *Ada suatu firman Allah yaitu Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku* ,(Az Zariat,56). Menuntut ilmu agama dan berbakti kepada kedua orang tua kita dan mengesankan segala bentuk ibadahtan bagi Allah seperti berdoa, meminta (hajat), tawakal bahkan berharap.

Informan II : Muhammad Isyah

Yasinan. Yasinan adalah pengajian membaca Surat Yasin secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan *Tahlil*. Tujuan dari yasinan adalah untuk mendoakan sanak saudara yang sudah meninggal, meminta do'a keselamatan terhadap apa yang kita lakukan. Mereka percaya dengan membaca surat yasin dan *kalimayun thoyyibah* (kalimah yang baik), maka sanak saudara yang sudah meninggal akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah. Pembacaan surat yasin ini dilakukan 7 hari berturut-turut oleh masyarakat kerumah orang yang meninggal. Biasanya sebelum pembacaan yasin ini dimulai oleh Ustadz. Tausiyah menyampaikan apa yang perlu disampaikan oleh Ustadz dan dilanjutkan *ahlil bait* (keluarga) kepada jama'ah.

Informan III : H.Atan K

Kontribusi Tharekat Naqshabandiyah dalam ibadah adalah puasa pada bulan rajab 10 hari penuh atau lebih bulan ini adalah bulan kemuliaan keutamaanya yaitu umat Islam akan mendapatkan ladang pahalanya, dan pada bulan sya`ban yaitu bulan yang dinaikkannya berbagai amalan kepada Allah sehingga ada baiknya masyarakat melakukan amalan-amalan yang dapat menambah pahala, misalnya dengan puasa dengan niat mendekatkan diri kepada Allah dalam hal beribadah maka masyarakat akan lebih giat, tekun dan khusyu'. Ia tidak akan melalaikan lagi kewajibanya terhadap Allah Swt.

Apa kontribusi Tharekat Naqsabandiyah kepada masyarakat terhadap keyakinan kepada Allah?

Informan I : H.M. Yusuf

Karena adanya penciptaan dan penguasaan alam semesta dideskripsikan sebagai suatu tindakan kemurahan hati yang paling utama untuk semua ciptaan yang memuji keagungan-Nya dan menjadi saksi atas keesanya dan kuasa-Nya. Sifat mausia yaitu hina, papo (tidak ada kemampuan), dhoif (lemah tidak ada kekuatan), lemah (tidak ada daya dan upaya), sifat Allah yaitu kuat, kuasa, kaya, dan mulia. Sehingga sepenuhnya aqidah tauhid hanya disنادarkan kepada Allah Swt.

Informan II : Muhammad Isyah

Kita menyakini adanya Allah, rezeki, maut dan jodoh ada ditangan Allah. Maka dari itu kita tidak boleh memiliki sifat syiri'k atau menduakan Allah kita tidak boleh menyembah selain Allah seperti percaya terhadap dinamisme dan animisme yang mana dahulunya banyaknya kepercayaan orang-orang kampung pada kekuatan gaib yang misterius agar apa yang dinginkannya terkabulkan, di tambah lagi kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap sakral. Oleh sebab itu kemurnian dari tauhid menjadi muaranya.

Informan III: H. Atan K

Kita melakukan syariat Islam tetapi tidak disertai dengan keyakinan mereka merupakan orang-orang yang kufur. Kemudian orang yang menyatakan imannya sungguh-sungguh maka dipastikan dalam hatinya, dan dibuktikan dengan amal perbuatannya itulah yang disebut dengan orang yang menyakini dengan akidah yang lurus. Orang yang beriman atau berakidah Islam, akan tetapi tidak melaksanakan syari'at mereka ialah orang-orang yang munafik. Karena apa yang kita kerjakan ialah sesuatu yang pantas atau tidak. Yang tidak pantas demi kekukuhan akidah harus kita tingalkan dan yang semestinya kita kerjakan sekalipun berat, kalau itu tuntutan syari'at harus kita laksanakan itulah hal yang harus kita lakukan dalam keyakinan akidah terutama dalam beribadah. Sehingga kemurnian terhadap akidah yang lurus juga menjadi misi akhirnya

2. Apa Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah terhadap Akhlak masyarakat kepada Rasul ?

Informan I: H.M. Yusuf

Ridha beriman kepada rasul yang artinya kita ikhlas mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa para ulama sebagaimana yang disampaikan bahwa ulama adalah pewaris para nabi dengan kutipan ulama yang tidak menyalahi qur'an dan hadis, memuliakan Rasul Saw dan menjunjung tinggi ajaran-ajaran yang dibawanya agar kita dapat menjadi pedoman semasa kita hidup di dunia dan di akhirat kelak dan kita mengetahui

bahwasanya rasul adalah panutan suri tauladan yang harus kita contoh. Kemudian hadist dan As-sunnah merupakan pegangan yang kuat setelah Al-qur'an yang mesti dipegang teguh dalam keyakinan masyarakat (dalam melakukan sesuatu).

Informan II: Muhammad Isyah

Masyarakat mengetahui tentang pentingnya memperingati hari-hari besar Islam seperti memperingati maulid Nabi Muhammad Saw. dan isra' mi'raj yang dilaksanakan di Masjid, Musholla, maupun tempat-tempat lainnya secara berjama'ah. Didalam pembahasan maulid Nabi Saw yaitu mengisahkan masa hidupnya Rasul Saw. sejak dari kecil sampai dewasa. Didalamnya tentu banyak hikmah yang dapat dipetik. Selanjutnya dalam kisah isra' wal mi'raj Nabi Muhammad Saw mampu menghadirkan rasa iman dan keyakinan yang begitu kokoh terhadap Rasul Saw dalam kehidupan masyarakat.

Informan II: H. Atan K

Kita juga seharusnya mencintai orang-orang yang dicintai beliau dan membenci orang-orang yang dibencinya, lebih khusus mencintai dan memuliakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau dengan mengucapkan shalawat atas nabi dengan bacaan *Allahumma solli ala saiyyidina Muhammad wa'alaalihi saiyyidina Muhammad.*

3. Apa kontribusi Tharekat Naqsabandiyah dalam hubungan baik dengan masyarakat?

Informan I: H.M. Yusuf

Selain kita dituntut adanya hubungan baik dengan Allah dan alam semesta kita juga harus menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Yaitu seperti hal yang kecil ketika bertemu kita mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu dengan saudara kita di jalan. Apabila orang memberikan salam maka kita wajib menjawab salam saling menghormati maka kita harus membalas dengan penghormatan dengan yang lebih baik atau kita harus membalas dengan hal yang serupa. Hal ini bukan terbatas kepada saudara kita yang seiman dan seakidah saja akan tetapi saudara kita non muslim kita juga harus bertoleransi dalam beragama.

Informan II: Muhammad Isyah

Salah satu kontribusinya terhadap masyarakat ialah adanya rasa kepedulian dalam menjenguk orang sakit. Dengan meluangkan waktu untuk menjenguk saudara kita yang sakit dia merasa senang karena masih ada saudaranya yang peduli terhadap dirinya. Ini adalah salah satu bentuk kontribusi Tharekat Naqsabandiyah dalam menjalin hubungan baik sesama masyarakat. Kemudian ketika mau manyabut bulan ramahdhan biasanya masyarakat Ukui Dua berziarah kemakam sanak saudaranya bergotong royong membersihkan kuburan disekitarnya. Hal ini juga dilakukan dalam

bergotoroyong dalam membersihkan masjid dalam menyabut bulan suci ramadhan.

Informan III : H.Atan K

Salah satu kontribusinya terhadap masyarakat ialah memenuhi undangan saudara kita seperti kenduri, mendoa, dan *halal bihalal* lainnya. Hal yang lain kontribusi tarekat ialah apabila ada orang meninggal dunia, maka masyarakat secara kifayah wajib memandikan, mengapani, mensholatkan dan menguburkannya.

4. Apa Kontribusi Tharekat Nasabandiyah terhadap Akhlak masyarakat kepada alam semesta?

Alam merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan dan pekerjaan masyarakat Ukui Dua pada awal mulanya, oleh karenanya masyarakat Ukui Dua merupakan masyarakat yang sebelumnya juga telah mengenal berbagai cara untuk menghormati alam termasuk ketika kedatangan Tharekat Naqsabandiyah maka masyarakat semakin sadar akan memelihara dan melestarikan alam dan seisinya. Hal ini bisa dilihat dari beberapa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

a. Apa kontribusi Tharekat Naqsabandiyah dalam mencintai hewan dan tumbuhan?

Informan I: H.M. Yusuf

Kontribusi Tharekat Naqsabandiyah salah satunya dalam mencintai hewan, yaitu kita tidak boleh, menganiaya, membunuh apalagi mengurung hewan tersebut tidak memberikan makan dan

minum sehingga mati karena setiap makhluk di muka bumi ini dia berdzikir kepada Allah Swt. Sedangkan dalam memelihara tumbuhan kita tidak boleh merusak tumbuh-tumbuhan karena dia juga merasakan sakit seperti makhluk yang bernyawa lainnya. Dengan adanya Tarekat kita mengetahui bagaimana memelihara hewan dan tumbuhan sehingga kita bisa menjalin hubungan baik dengan alam semesta.

Informan II: Muhammad Isyah

Yaitu salah satunya memberikan perlindungan terhadap tumbuhan dan hewan mengangkat kisah dari cerita Nabi Sulaiman. Bahwasanya ketika Nabi Sulaiman jadi raja dia mampu merasakan adanya makhluk Allah yang kecil pun berhak untuk dilindungi seperti semut, begitu juga seharusnya manusia terhadap makhluk-makhluk Allah yang kecil dan tidak terlihat oleh kasat mata

Informan III: H. Atan K

Manusia ialah seorang *Khalifah* di muka bumi ini, maka dari adanya ajaran Tharekat Naqsabandiyah maka masyarakat mengetahui bahwa kita sebagai manusia berhak menjaga dan memliha lingkungan dan alam semesta.

C. Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, mereduksi data, menyeleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data dalam bentuk uraian singkat yang diperoleh dari 3 informan dari sebagai khalifah, pengikut Tharekat dan sebagi tokoh masyarakat (ninik mamak) dan dua orang pendukung masyarakat dan kepala dusun dan kesimplan data yang diperoleh. Adapun analisis yang penulis dapatkan dari wawancara observasi dan dokumentasi kepada informan dan di dukung oleh penjelasan informan pendukung untuk mendapatkan informasi tentang kontribusi/sumbangan Tharekat Naqsabandiyah dalam membangaun Pendidikan Akhlak di desa Ukui Dua.

1. Menghadirkan rasa Iman dan Taqwa kepada Allah Swt.

Menghadirkan rasa Iman dan Taqwa kepada Allah Swt. Sehingga dapat meningkatkan keyakinan kepada Allah dan merasa bahwa hidup ini sangat berarti, disetiap tindakan dan perbuatan akan terasa diawasi sang pencipta yaitu Allah.

2. Memelihara dirinya

Yaitu menjaga merawat dari segala sesuatu keburukkan hati yang mati sehingga mengundang kemurkahan Allah Swt. dan dari segala sesuatu yang mendatangkan kemudharatan, baik bagi dirinya pribadi maupun orang lain.

3. Ceramah agama dan Tabligh Akbar

Yaitu memperdalam ilmu dan memberikan penjelasan tentang arti dari kehidupan yang sebenarnya sehingga jamaah tarekat taat dan tau batasan-batasan dalam kehidupan.

4. Kajian-kajian keIslaman

yaitu memperjelas amalan-amalan tarekat Naqsabandiyah yang mendekatkan diri kepada Allah. hal-hal apa saja yang harus diperbuat didalam keseharian atau amalan-amanlan pada setiap waktunya agar menunjukan ketaatan masyarakat terhadap pencipta yaitu Allah.

5. Tawakkal dan Bersyukur

Menunjukan bahwa nikmat Allah berikan kepada kita agar kita ikhlas dalam menjalani hidup yang penuh cobaan dan ujian segala sesuatu datang dari Allah akan kembali kepada Allah. dengan berserah diri sepenuhnya kepada Allah akan timbul rasa nikmatnya hidup yang sebenarnya.

6. Tobat dan Dzikir,

Tobatkan yaitu kembali mengingat kesalahan anggota tubu yang lahir maupun yang batin tidak akan mengulangi kesahan itu lagi, kesalahan oleh anggota lahir yang berjumlah 8 macam yaitu dosa mata, dosa telinga, dosa hidung, dosa mulut, dosa perut, dosa tangan, dosa kaki, dosa qubul/kemluan dan dubur. Yang batin yaitu 7 macam yaitu *Lathifatul Qolbi*, *Lathifatur Ruh*, *Lathifatus Sirri*, *Lathiftul Khafiy*, *Lathifatul Akhfa*, *Lathifatun Nafsi an-Nathiqah*, *lathifatul Jami`ul Badan*. Sehingga sucilah

anggota tubuh dan diamankan setiap selesai shalat. Setelah suci tubuh dilanjutkan dengan Dzikir mengingat Allah dalam setiap detiknya dan zikir terbagi menjadi dua cara bisa menggunakan lisan (*jahr*) atau dengan sir (*qolbi*). Berzikir adapat menimbulkan rasa cinta terhadap sang pencipta yaitu Allah.

7. Yasinan

adalah pengajian membaca Surat Yasin secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan *Tahlil*. Tujuan dari yasinan adalah untuk mendoakan sanak saudara yang sudah meninggal, meminta do'a keselamatan terhadap apa yang kita lakukan. Mereka percaya dengan membaca surat yasin dan *kalimayun thoyyibah* (kalimah yang baik), maka sanak saudara yang sudah meninggal akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah. Pembacaan surat yasin ini dilakukan 7 hari berturut-turut oleh masyarakat kerumah orang yang meninggal. Biasanya sebelum pembacaan yasin ini dipandu oleh Ustadz.

8. Tausiyah dan puasa

Tausiyah menyampaikan ajaran-ajaran dan ajakan kepada masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah-ibadah wajib maupun ibadah Sunnah lainnya. Puasa adalah amalan yang harus dipenuhi pada setiap bulan rajab 10 hari penuh atau lebih bulan ini adalah bulan kemuliaan keutamaanya yaitu umat Islam akan mendapatkan pahala sebesar/seluas ladang pahalanya, dan pada bulan sya`ban yaitu

bulan yang dinaikkannya berbagai amalan kepada Allah. sehingga ada beberapa masyarakat melakukan amalan-amalan yang dapat menambah pahala kebaikan, dan dapat mendekatkan diri kepada Allah.

9. Tauhid

yaitu keesanya dan kuasa-Nya ini membuktikan akhlak kepada Allah. Karena adanya penciptaan dan penguasaan alam semesta dideskripsikan sebagai suatu tindakan kemurahan hati yang paling utama untuk semua ciptaan yang memuji keagungan-Nya dan menjadi Sifat mausia yaitu hina, papo (tidak ada kemampuan), dhoif (lemah tidak ada kekuatan), lemah (tidak ada daya dan upaya), sifat Allah yaitu kuat, kuasa, kaya, dan mulia. Sehingga sepenuhnya aqidah tauhid hanya disandarkan kepada Allah Swt. Dan menghilangkan sifat syiri`k yang sebagian masyarakat percaya kepada dinamisme dan animism, dahulunya banyaknya kepercayaan orang-orang kampung pada kekuatan gaib yang misterius agar apa yang dinginkannya terkabulkan, di tambah lagi kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap sakral.. hilangnya sifat syiri`k maka timbullah kemurnian tauhid itu sendiri .

10. Ridha beriman kepada rasul

artinya kita ikhlas mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa para ulama sebagaimana ulama pewaris dari para nabi dengan kutipan ulama yang berpegang teguh pada qur'an dan hadis, dan memuliakan Rasul Saw serta menjunjung tinggi ajaran-ajaran yang dibawanya agar kita dapat menjadi pedoman semasa kita hidup di dunia dan di akhirat.

11. Maulid Nabi Muhammad Saw. dan isra' mi'raj

Yaitu mengikat kisah Rasulullah agar dapat menjadi panutan suri tauladan yang harus kita contoh perbuatan-perbutannya agar kita terapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan demikian timbulah rasa cinta kepada Rasulullah.

12. Hadist dan As-sunnah

Merupakan pegangan yang kuat setelah Al-qur'an yang mesti dipegang teguh dalam keyakinan kita beragama (dalam melakukan sesuatu), menjalankan sunah-sunah melebihi ibadah-ibadah wajib sampai meninggalkan ibadah yang wajib.

13. Bershalawat atas Nabi

Bershalawat atas Nabi dengan bacaan *Allahumma solli ala saiyyidina Muhammad wa'alaalihi saiyyidina Muhammad*, agar kelak dapat safatnya, dan mencintai dan memuliakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau SAW. Agar kita tergolong orang taat kepada Rasulullah adalah orang yang berjanji setia kepada Allah.

14. Mengucapkan salam

Mengucapkan salam merupakan hubungan sesama manusia memberikan salam maka kita wajib menjawab salam dan saling menghormati dalam perbedaan dan tidak menjatukahkan mertabat orang lain.

15. Bertoleransi

Bertoleransi dalam beragama hal ini bukan terbatas kepada saudara kita yang seiman dan seakidah saja akan tetapi saudara kita non muslim kita juga harus mengharaga satu sama lain.

16. Rasa kepedulian

Rasa kepedulian terhadap orang yang kurang mampu (lemah) atau orang yang sedang sakit. Dengan meluangkan waktu untuk menjenguk saudara kita yang sakit maka tibullah rasah kepedulian dan persaudaraan yang baik, maka akan muncul rasa senang dihati orang yang sedang sakit karena masih ada saudara-saudaranya yang peduli terhadap dirinya.

17. Berziarah

Berziarah kemakam sanak saudaranya bergotong royong membersihkan kuburan disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa bergotoroyong dapat mempererat silaturahmi dalam kebaikan seperti membersihkan masjid, menyabut bulan suci Ramadhan .

18. Memenuhi undangan

Memenuhi undangan suadara kita seperti kenduri, mendoa, dan *halal bihalal* lainnya. Hal ini menunjukan kepedulian kekeluargaan sesama masyarakat setempat, jamaah Tarekat Naqsabandiyah selalu ikut serta dalam mengembang pembinaan kebiasaan dalam hubungan Ukhuwah Islamiyah. Hak ini dilihat ketika adanya masyarakat yang mengangalami musibah seperti meninggal dunia, maka ulama dan masyarakat secara

kifayah wajib memandikan, mengapani, mensholatkan dan menguburkannya.

19. Mencintai hewan dan Memelihara tumbuhan,

Yaitu merupakan akhlak manusia terhadap alam semesta seperti agar terciptanya kelestarian hawan flora dan fauna sehingga terjadi keseimbangan antara alam dan manusia, islam melarang adanya penganiaya, membunuh, menangkap dan mengurung hewan tersebut dan pada akhirnya tersiksa dan mati. Hal ini dilarang keras oleh agama dan pemerintahan Indonesia karena akan menimbulkan rusak alam tumbuh-tumbuhan dan berdampak buruk pada manusia itu sendiri.

20. *Khalifah*

adalah manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini, maka dari kita harus sadar bahwa menjaga dan memliha lingkungan dan alam semesta ini yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta yaitu Allah swt.

Menurut hemat penulis meraskan data yang disajikan bahwa benar adanya yang dismapaikan informan dan bahkan penulisan merasakan secara pribadi maupun keluarga dan masyarakat sejalan apa yang dismpaikan oleh para tokoh diatas bahkan penulis perna berguru langsung semasa hidup almarhum ustadz diman ketika penulis berusia 14 tahun (semasa smp).

Dari penjelasan oleh 3 informan sesuai dengan wawancara tersebut ada 4 kegiatan dimasyarakat dalam membangun pendidikan Akhlak. Namun, setelah diobservasi yang peneliti lihat ada 2 lagi dari pendukung yang tidak disebutkan dalam wawancara, yaitu: kenduri dan halal bihalal karena sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat di Desa Ukui Dua, agar terjalin tali silaturahmi dengan sesama manusia itu dengan baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi Tharekat Naqsabandiyah dalam membangun pendidikan Akhlak di Desa Ukui Dua ialah sebagai berikut: Menghadirkan rasa Iman dan Taqwa kepada Allah Swt; Memelihara dirinya; Ceramah agama dan Tabligh Akbar; Kajian-kajian keIslaman; Tawakkal dan Bersyukur; Tobat dan Dzikir; Yasinan; Tausiyah dan puasa; Tauhid; Ridha; Maulid Nabi Muhammad Saw. dan isra' mi'raj; Hadist dan As-sunnah; Bershalawat; Mengucapkan salam; Bertoleransi; Rasa kepedulian; Berziarah; Memenuhi undangan; Mencintai hewan dan Memelihara tumbuhan; *Khalifah*.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas hasil penelitian ini yaitu Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Masyarakat Desa Ukui Dua Kabupaten Pelalawan Riau maka saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat agar bisa menelaah kembali dan mengikuti tarekat naqsabandiyah dengan baik agar tidak gagal paham dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam kehidupan harus perpegang teguh dengan kamat tauhid *la ilaha illa llah* agar senantiasa dalam lindungan Allah Swt.

3. Masih banyak hal yang perlu diteliti dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi tentang tarekat naqsabandiyah khususnya di desa Ukui Dua kabupaten Pelalawan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Aceh, Abubakar, 1993, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf*, Ramadhani, Jakarta.
- Aceh, Abubakar 1966, *Pengantar Ilmu Tarekat dan Uraian Tentang Mistik*, FA. H. M. Tawi & Son Bag, Jakarta.
- Al-Attas, Muhammad Al-Naquib, 1990, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Mizan, Bandung.
- Ali, Zainuddin, 2016, *Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Anwar, Rasihon dan Mukhtar Solihin, 2004, *Ilmu Tasawuf*, Pustaka Setia, Bandung.
- Anwar, Rasihon dan Badruzzaman M. Yunus, 2009, *Pengantar Studi Islam*, CV.Pustaka Setia, Bandung.
- Amin, Ahmad, 1983, *Etika Ilmu Akhlak*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Daulay, Haidar Putra, 2016, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Djalaluddin, 2005, *Sinar Keemasan Pembelajaran Tharekat Shufiah Naqsyabandiyah jilid 1*, Terbit Terang, Surabaya.
- Djalaluddin, 2005, *Buku Penutup Umur dan Seribu Satu Wasiat Terakhir*, Terbit Terang, Surabaya.
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hasbullah, 2008, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, 2009, *Akulturas Islam dan Budaya Melayu Studi Tentang Ritus Suklus Kehidupan Orang Melayu di Pelalawan Provinsi Riau*, Badan Litbang dan Diklat Depertemen Agama, Jakarta.
- Huda, Sokhi, 2008, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat, Wahidiyah*, LKiS, Yogyakarta
- Ilyas, Yunahar, 2009, *Kuliah Akhlaq*, LPPI, Yogyakarta.

Kartanegara, Mulyadhi, 2006, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Ngajuk, Munawir Kertosono dan Sholeh Bahrudin Sengonagung Purwosari, 2012, *Sabilus Salikin Jalan Para Salik Ensiklopedi Thariqah/Tashawwuf*, Pondok Pesantren NGALAH, Sengonagung.

Mahjuddin, 2009, *Akhlaq Tasawuf 1: Mu`jizad Nabi, Karamah Wali dan Ma`rifat sufi*, Kalam Mulia, Jakarta.

Mujib, Abadul dan Jusuf Mudzakkir, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Prenada Media, Jakarta.

Nata Abuddin, 1996, *Akhlaq Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Syam, Nur, 2013, *Tarekat Petani Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*, LKiS, Yogyakarta.

Usman, Husaini dan, Purnomo Setiady Akbar, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Yunus, Muhammad, 2015, *Kamus Arab Indonesia*, Katalog Dalam Terbitan (KDT), Jakarta.

Zein, Ma`shum, 2016, *Menguasai Ilmu Ushul Fiqh Apa dan Bagaimana Hukum Islam Disarikan dari Sumber-Sumbernya*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta.

Jurnal:

Suherman, 2015, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ajaran Tarikat Naqsyabandiyah di Persulukan Babussalam Langkat, *Analytica Islamica*, vol. 4, p. 351-376.

Tambak, S., Sukenti, D. (2020). Strengthening Islamic Behaviour and Islamic Psychosocial in Developing Professional Madrasah Teachers, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 39, No. 1.

- Tambak, S., Humairoh, S., Noer, MA., Ahmad, M. (2020). Internalization of Riau Malay Culture in Developing the Morals of Madrasah Ibtidaiyah Students, *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol 7 (1) : 69-84.
- Ahmad, MY., Tambak, S., Syafitri, M.(2016). Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, *Jurnal Al-hikmah :Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 13, No. 2.

Skripsi:

- Abdullah, luqman,20016, Kontribusi Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Supatmo Kholil, 2013, aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Pada Perubahan Tingkah Laku Sosial, skripsi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Renden Intan Lampung, Kabupaten Lampung Tengah